

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TUTORIAL DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN  
Bagi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanudin Kupang Teba  
Teluk Betung Bandar Lampung TP. 2015/2016**

**Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )**

**OLEH  
MUKHLIS SHOLIHIN  
NPM. 1211010206**

**Pembimbing I : Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd  
Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ, M.Ed**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2016 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN**

**Bagi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba  
Teluk Betung Bandar Lampung TP. 2015/2016**

**Oleh**

**Mukhlis Sholihin**

Al-Qur'an adalah pedoman umat islam di dunia dan diwajibkan bagi umat islam untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Seharusnya anak didik membaca Al-Qur'an itu sejak kecil karena sangat banyak sekali yang kurang bisa membaca Al-Qur'an. Metode Tutorial merupakan metode yang lebih menekankan pada bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk dapat meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial yang dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotor anak agar dapat berubah kearah yang lebih baik, seperti ini harus ada suatu metode yang inovatif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi anak yang sebenarnya mempunyai minat dan daya nalar yang luar biasa. Tentunya hal-hal yang dapat merangsang atau menumbuhkan minat anak didik itu sendiri, serta upaya guru dan orang tua yang ikut terlibat aktif dalam kemajuan anak didiknya untuk menggapai prestasi tinggi dan kegemaran atau minat akan membaca. Di samping itu juga bisa membuat anak didik lebih percaya akan kemampuan dirinya. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang perlu dikuasai oleh siswa. Fenomena yang terjadi saat ini, siswa kurang tertarik pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya adalah di MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :“Bagaimana penerapan metode Tutorial dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung “.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Tutorial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya Field Research. Teknik pengambilan data melalui metode observasi,metode interview ( wawancara) dan metode dokumentasi serta metode Tes. Untuk menganalisa data di gunakan metode deskriptif kualitatif .

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tutorial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung. Hal ini di tandai dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di buktikan dengan nilai Tes ketuntasan membacaAl-Qur'an, Tes pertama mendapatkan nilai 61,17% dari 17 peserta didik yang tuntas 7 peserta didik, kemudian terjadi peningkatan nilai ketuntasan menjadi 76,17% pada Tes Ketuntasan II dari 17 peserta didik yang tuntas mencapai 15 peserta didik. Sehingga dapat di simpulkan Metode pembelajaran Tutorial dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol.H.Endro Suratmin (0721) 7510755 Fak. 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TUTORIAL PADA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH HASANUDIN KUPANG TEBA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG TP. 2015/2016**

**Nama : Mukhlis Sholihin**  
**NPM : 1211010206**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

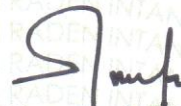
**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408231988032002**

**Pembimbing II**

  
**Defriyanto, S.IQ, M.Ed**  
**NIP. 1978013192008011012**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP.196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TUTORIAL  
PADA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS XI DI  
MADRASAH ALIYAH HASANUDIN KUPANG TEBA TELUK BETUNG**

**BANDAR LAMPUNG TP. 2015/2016 " di tulis oleh : Mukhlis Sholihin NPM :**

**1211010206, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang**

**Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Pada : Hari/ Tanggal : Kamis / 02 Maret 2017**

**TIM / DEWAN PENGUJI**

Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

(.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag

(.....)

Penguji PD I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

(.....)

Penguji PD II : Defrianto, S.IQ, M.Ed

(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٦﴾

Artinya :

“...dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil ( perlahan-lahan)”.<sup>1</sup>

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ [رواه البخارى] 6

Artinya: dari usman bin ‘affan r.a berkata: rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik nya kamu adalah yang mempelajari al-qur'an dan mempelajari nya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah perkata, Loe Cit, h.574

<sup>2</sup> Imam Nawawi, Terjemah Riyadussholihin, Jilid II, Pustaka Amani, Jakarta 1996, Hal. 16



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Karunia, Berkah, Nikmat, dan Rahmat-Nya dalam menjalani dan memaknai hidup dan kehidupan ini, rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Ibunda tercinta **Nursilawati** dan ayahanda **Sapri**, yang senantiasa menyayangiku, membimbingku, hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan mereka baik di dunia maupun di akhirat.
2. Pamanda **H.Alianda Mudiantoni, M.Kom.I** (Pak wo) & **Ana Komariyah, S.TH** (Mak wo) , yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada ku, agar selalu bersemangat dalam segala hal.
3. Kakak-ku Tersayang **Ismaida, S.Pd.I** (beserta keluarga), dan adik-adik ku **M.Fikriansyah & A.Angkasa Putra**, yang selalu menanti keberhasilanku.
4. Semua keluarga besarku di himpunan, serta Sahabat-sahabatku di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya kelas E Angkatan 2012, serta kelompok KKN 56, PPL SMPN30 serta teman-teman HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). terima kasih atas motivasi dan do'anya.
5. Dosen-dosen fakultas tarbiyah yang telah memberikan ilmunya dan semoga dapat bermanfaat bagi penulis .

6. Almamaterku tercinta IAIN Raden Intan Lampung di mana tempat penulis menuntut ilmu.





## RIWAYAT HIDUP

**Mukhlis** lahir di desa gebang kecamatan padang cermin (sekarang kecamatan teluk Pandan) Kabupaten Lampung Selatan (yang sekarang menjadi kabupaten Pesawaran), tepatnya pada tanggal 21 Agustus 1994, sosok sederhana dan humoris ini merupakan buah anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sapri (Alm) dan ibu Nursilawati.

Pendidikan pertama penulis dimulai pada tahun 2001 di SD N 3 Gebang , sebuah lembaga pendidikan dasar yang terletak di desa Gebang, kecamatan Teluk Pandan dan selesai pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Darur Ridho Hanura kabupaten Pesawaran, dan selesai pada tahun 2009, Selama di MTs Darur Ridho Hanura penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Tanjung Karang, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012. Penulis pun sangat aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan OSIS.

Kemudian pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikannya ke Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Illahi Rabbi, Sang Penguasa Pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugerahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya di muka bumi. Atas limpahan Rahmat-Nya penulis hanturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Hambatan-hambatan yang ada dalam penulisan skripsi bukan suatu keluhan bagi penulis, namun dengan kesadaran diri dan introspeksi diri bahwa penulis merupakan hamba Allah yang tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, lemah dan lalai. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul ***“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN Bagi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung TP. 2015/2016”*** disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak **Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bunda, **Prof.Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd** selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak **Defriyanto, S.IQ, M.Ed** selaku dosen pembimbing II, atas saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak **M. Yusuf, S.Kom** selaku kepala MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Bapak **Suganda, S.Pd.I** selaku pembina BPI ( Bimbingan Praktek ibadah ) Ibu **Lilis Fauziyah, S.Ag**, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung yang menjadi mitra peneliti dalam penelitian ini.



7. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah literatur yang penulis butuhkan.
8. Semua keluarga besarku di himpunan,serta Sahabat-sahabatku di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya kelas E Angkatan 2012,serta kelompok KKN 56,PPL SMPN30 serta teman-teman HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). terima kasih atas motivasi dan do'anya.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi kita semua. Aamin.

Bandar Lampung, Maret 2017  
Penulis

**MUKHLIS SHOLIHIN**  
**NPM. 1211010206**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah .....	16
D. BatasanMasalah .....	16
E.Rumusan Masalah .....	16
F.TujuanPenelitian .....	16
G. ManfaatPenelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Pembelajaran Tutorial .....	18
1. PengertianTutorial.....	18
2. Ciri-ciri Tutorial .....	20
3. Pelaksanaan Metode Tutorial .....	22
4. Langkah-langkah Pembelajaran Tutorial .....	25
B. KemampuanMembaca Al-Qur'an .....	28
a. ....	Pen
gertianKemampuanMembaca Al-Qur'an .....	28

b. ....	Fakt
or-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan membaca .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Populasi Penelitian .....	46
B. Metode Pengumpulan Data .....	46

### **BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA**

A. Sejarah sekolah MA Hasanudin	
a. ....	Seja
rah Lembaga .....	51
b. ....	Visi
dan Misi lembaga .....	54
c. ....	Stru
ktur organisasi MA Hasanudin .....	55
d. ....	Kea
daan Guru .....	55
e. ....	Kea
daan siswa .....	58
f. ....	Dat
a sarana dan prasarana.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian .....	59
C. Pembahasan .....	77

### **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
C. Penutup .....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

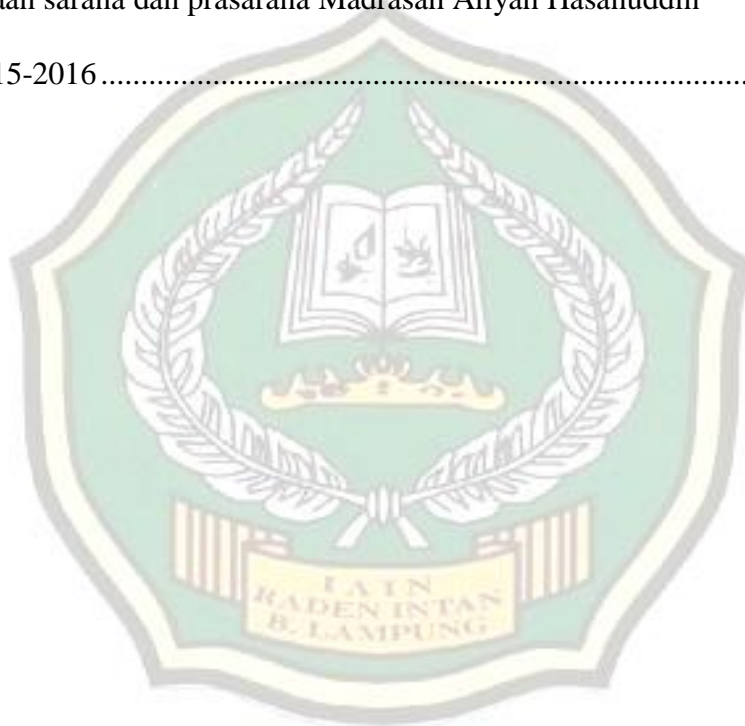


## DAFTAR LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Hasil Tes Membaca Al-Qura'an .....	9
Tabel 2 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Tahun 2015-2016 .....	58
Tabel 3 Data Siswa Madrasah Aliyah Hasanuddin Tahun 2015-2016 .....	71
Tabel 4 Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin Th 2015-2016 .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sejarah sekolah MA Hasanudin
- Lampiran 2 : Pengesahan seminar
- Lampiran 3 : Surat permohonan penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan mengadakan penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud adalah penegasan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan dan memahami pengertian judul dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah-istilah penting yang terdapat pada judul penelitian yaitu:

1. **Peningkatan Kemampuan** : menurut bahasa indonesia peningkatan adalah berasal dari kata “tingkat” yang dapat di artikan menaikkan atau menambah kemampuan dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dalam hal ini meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik.
2. **Membaca Al-Qur'an** : cabang ilmu pendidikan (bidang study) yang diajarkan kepada Peserta didik tentang tata cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada dalam al-Qur'an.<sup>3</sup>
3. **Metode Pembelajaran** : prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan.
4. **Tutorial (tutoring)** adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada maha Peserta didik (tutee) untuk membantu

---

<sup>3</sup> Departemen pendidikan RI, *Panduan Kurikulum Sekolah Dasar*,( jakarta: 2010), h.15.

kelancaran proses belajar mandiri pada Peserta didik secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar.<sup>4</sup>

5. **Metode Pembelajaran Tutorial** adalah metode pembelajaran dengan mana guru memberikan bimbingan belajar kepada Peserta didik secara individual. Oleh sebab itu metode ini sangat cocok diterapkan dalam metode pembelajaran mandiri seperti pada pembelajaran jarak jauh dengan mana Peserta didik terlebih dahulu di beri modul untuk di pelajari. Kemudian Peserta didik dapat mengkonsultasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi nya dalam mempelajari modul tersebut kepada seorang tutor, (Gintings Abdorrahman, 2008: 79).
6. **Madrasah Aliyah Hasanuddin** : Madrasah atau lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tingkat menengah atas atau sama saja seperti SMA yang terletak di Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pada penjabaran istilah-istilah judul di atas, maka judul tersebut mengandung pengertian : Suatu penelitian atau telah secara ilmiah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar lampung.

---

<sup>4</sup><http://zaifbio.wordpress.com/metode-pembelajaran-kelompok-tutorial>.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bab II pasal 4 di nyatakan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya,yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur,memiliki pengetahuan dan keterampilan,kesehatan jasmani dan rohani,kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>5</sup> Senada dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, tujuan dalam pendidikan Islam yaitu untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlak al-karimah. Pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka mampu menopang keselamatan dan kesejahteraan hidup sesuai dengan perintah syariat Islam, sehingga akan memberi dampak yang sama dalam kehidupan akhirat yaitu keselamatan dan kesejahteraan.

Guru adalah pendidik profesional Peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan minimal tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan praktek, sebab dalam prakteknya pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>6</sup> Adapun kompetensi guru itu sendiri adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 25

<sup>6</sup> Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Peserta didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 125.

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>7</sup> Semua itu harus dimiliki oleh guru sebagai tugas guru yang professional artinya dalam melaksanakan tugasnya ia harus memiliki penguasaan bahan, dapat mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi Peserta didik, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran<sup>8</sup>.

Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran Surat Al-Mujadilah ayat 11 berikut ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Qs. Al-Mujadilah: 11).<sup>9</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia agar bisa

---

<sup>7</sup> UU Sisdiknas dan UU Guru dan Dosen, Asa Mandiri, Cet. Ke IX, 2009, h. 53.

<sup>8</sup> Sardiman AM, *Op. Cit.*, h. 163-179.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1996, h. 434



selamat di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Dan bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah. niscaya mereka tahu dan harus tahu bahwa Al-Qur'an al karim (yang terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6000 ayat lebih, 77.349 kalimat dan lebih dari 323.000 huruf) itu adalah sumber utama dan pertama agama Islam. Secara garis besar, al-Qur'an berisikan tentang aqidah (keimanan), akhlak, janji baik dan ancaman buruk (wa'ad dan wa'id), kisah atau sejarah, syariat (hukum), ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.

Setiap Mu'min yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih. Malahan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan Penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Maka perlu adanya upaya untuk membangkitkan minat baca al-Qur'an melalui pembelajaran multimedia. Agar pembelajaran ini semakin diminati oleh para Peserta didik dan mudah untuk dipahami.

Kendala atau hambatan yang biasa dihadapi seorang guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu banyak anak didiknya yang belum pandai membaca Al-Qur'an, belum mengerti sama sekali tentang dasar peribadatan dan kurang tertariknya para peserta didik terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini apa bila guru terlalu memfokuskan kepada mereka yang masih banyak kekurangan ini, tentulah akan menghambat perkembangan anak didik lain nya. Untuk itu guru agama memerlukan bantuan dari pihak lain, sehingga kendala dan kekurangan tersebut dapat

sama-sama di atasi. Dari itu perlu adanya para tutor yang harus berperan aktif dalam berinteraksi dengan para Peserta didiknya, sehingga kekurangan para Peserta didik dapat di ketahui dan di cari solusi nya dengan cepat.

Sejalan dengan institusionalisasi pembelajaran al-Quran, dan terutama sekali setelah proses unifikasi bacaan alquran, berkembang ilmu-ilmu spesifik untuk pembacaan al-Quran yang di kenal sebagai tajwid dari kata *tajwadan* “membuat sesuatu lebih baik” tajwid memberikan pedoman bagaimana membaca al-Qur’an secara tepat dan benar, sempurna.

Dalam khazanah literatur islam, selain tajwid, terdapat istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan al-qur’an ini yaitu:

1. Tartil, berasal dari kata *rattala* “melagukan”, “menyanyikan”, yang pada awal islam hanya bermakna pembacaan al-qur’an secara melodik. Al-suyuti menjelaskan bahwa tartil mencakup pemahaman tentang *pausa* dalam pembacaan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah, dewasa ini istilah tersebut tidak hanya merupakan suatu terma genetik untuk pembacaan al-Qur’an tetapi juga merujuk kepada pembacaan nya secara cermat dan perlahan-perlahan,
2. Tilawah berasal dari kata *tala*, “membaca secara tenang, berimbang, dan menyenangkan”. Di masa pra islam, kala ini di gunakan untuk merujuk pembacaan syair. Pembacaan semacam ini mencakup sederhana pendengungan atau pelaguan yang di sebut taranum,
3. Qira’ah, berasal dari kata qara’ah “membaca” yang mesti di bedakan dari penggunaannya untuk merujuk keragaman bacaan al-Qur’an. Disini,

pembacaan mencakup beberapa hal yang ada dalam istilah-istilah lain, seperti titik nada dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, pausa, dan sebagai nya.

Adapun standar membaca al-qur'an ialah batas kemampuan (kemahiran) yang harus di miliki peserta didik setiap jenjang dan di sesuaikan dengan tingkatan nya. Tingkat kemahiran baca al-qur'an yang di maksudkan antara lain sebagai berikut:

- a. Kemahiran tingkat dasar, yaitu mampu membaca al-qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu), kemahiran dasar tingkat awal adalah mampu membaca al-qur'an dalam rangkaian kata atau kalimat.
- b. Kemahiran tingkat menengah, yaitu mampu membaca al-qur'an sesuai dengan tajwid dalam arti tajwid terapan,
- c. Kemahiran tingkat maju, yaitu mampu membaca al-qur'an secara benar sesuai dengan tajwid dan lagu dengan baik, serta lazim.<sup>10</sup>

Dalam kurikulum 2004 materi pengajaran al-qur'an yang di berikan kepada peserta didik adalah:

- a) Makharijul huruf alif lam qomariyah dan syamsiyah,
- b) Hukum bacaan nun sukun dan tanwin,
- c) Qolqolah dan waqaf,
- d) Hukum bacaan mim sukun,
- e) Hukum bacaan lam dan ra',
- f) Hukum bacaan mad.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Depag RI, *Bimbingan Cara Mengajar Al-Qur'an*, (Bandung : Lubuk Agung, 1988), H.1.

Adapun standar nilai kemampuan membaca al-qur'an sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an

- |  |          |
|--|----------|
| a. Sangat lancar dengan tajwid yang benar        | skor = 9 |
| b. Sangat lancar dengan tajwid yang kurang benar | skor = 8 |
| c. Sangat lancar dengan tajwid tidak benar       | skor = 7 |
| d. kurang lancar dengan tajwid yang benar        | skor = 6 |
| e. kurang lancar dengan tajwid yang kurang benar | skor = 5 |
| f. kurang lancar dengan tajwid yang tidak benar  | skor = 4 |
| g. tidak lancar dengan tajwid yang benar         | skor = 3 |
| h. tidak lancar dengan tajwid yang kurang benar  | skor = 2 |
| i. tidak lancar dengan tajwid yang tidak benar   | skor = 1 |
| j. tidak bisa membaca al-qur'an                  | skor = 0 |

Untuk dapat meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial yang dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotor anak agar dapat berubah ke arah yang lebih baik, seperti ini harus ada suatu metode yang inovatif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi anak yang sebenarnya mempunyai minat dan daya nalar yang luar biasa. Tentunya hal-hal yang dapat merangsang atau menumbuhkan minat anak didik itu sendiri, serta upaya guru dan orang tua yang ikut terlibat aktif dalam kemajuan anak didiknya untuk menggapai prestasi tinggi dan kegemaran atau minat akan membaca. Di samping itu juga bisa membuat anak didik lebih percaya akan kemampuan dirinya.

---

<sup>11</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madrasah (Kurikulum 2004)*, (Jakarta : Departemen Agama, 2005), h. 9-18.



Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang perlu dikuasai oleh siswa. Fenomena yang terjadi saat ini, siswa kurang tertarik pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya adalah di MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

Hal ini sesuai dengan hasil prasarvai yang penulis lakukan di MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

**Tabel I**  
**Daftar Hasil Tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an**  
**Kelas XI Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung**  
**Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kemampuan				Skor		
		1	2	3	4	Tuntas	Tidak tuntas	JN
		Makhraj huruf	Sifatul huruf	Ibtida	Kelancaran membaca			
1	Abdi Pranata	20	20	20	20	✓		80
2	Ahmad Hasir	10	10	15	15		✓	50
3	Arga Dhani	20	20	20	20	✓		80
4	Atika Sari	10	10	20	15		✓	55
5	Rosmiyani	10	10	20	10		✓	50
6	Indah Yusma	10	10	20	15		✓	55
7	Ismail	10	20	10	15		✓	55
8	Kurniawan	20	20	20	20	✓		80
9	Marliana	10	20	10	10		✓	50
10	Mela ningsih	10	10	20	10		✓	50
11	M.Royani	15	20	10	10		✓	55
12	Muslihun	20	10	15	10		✓	55
13	Muslim	20	10	10	10		✓	50
14	Qibtiyah	10	15	20	10		✓	55
15	M.Taufik	20	10	10	15		✓	55
16	Tiar Anisa	10	15	15	15		✓	50
17	Titin Evayani	20	20	20	20	✓		80

✓ *Sumber: Daftar hasil tes baca al-Qur'an siswa MA Hasanudin pada tanggal 09 september tahun pelajaran 2015/2016*

Keterangan : Kriteria Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Melafalkan huruf sesuai dengan makhraj huruf
2. Mengucapkan huruf secara benar sesuai sifat aslinya
3. Melafalkan lafadz yang diwaqafkan
4. Membaca dengan lancar.<sup>12</sup>

Makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Dalam membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca .

Sifat huruf adalah karakteristik atau peri keadaan yang melekat pada suatu huruf. setiap huruf hijaiyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi berbeda atau sama dengan huruf lain .

Tata cara melafalkan lafadz yang di waqafkan dalam membaca Al-Qur'an perlu dimiliki oleh siswa. Hal ini sangat penting dipahami karena apabila terdapat kesalahan dalam melafalkan suatu lafadz yang diwaqafkan, maka dapat melencengkan makna lafadz itu sendiri.

Membaca dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid merupakan kemampuan yang harus cukup dimiliki oleh siswa. Meskipun dalam prosesnya terdapat kesulitan, namun usaha untuk mencapai kemampuan tersebut perlu pembelajaran secara maksimal .

---

<sup>12</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Diponogoro Bandung, 2003. h.20-68

Sesuai dengan data prasurvei Tes Lisan di atas maka terdapat permasalahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung Terlihat pada : siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, bacaan yang kurang sesuai dengan ilmu tajwid, seperti : Kurang dapat membedakan cara membaca kalimat yang harus dibaca idhar, idhgom, ikhfa, iqlab, dan maad ( bacaan panjang ).

Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dikembangkan selama ini cenderung berpusat pada guru, kurang melibatkan peserta didik, tidak menarik minat belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, kondisi seperti ini tentu saja tidak sejalan dengan peserta didik. Permasalahan yang terlibat dalam kelas saat pembelajaran berlangsung adalah kurangnya aktifitas siswa saat mengikuti pembelajaran, siswa hanya bertindak sebagai pendengar sehingga menjadi pasif.

Sehingga diperlukan metode yang inovatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak yang sebenarnya mempunyai kemampuan dan daya nalar yang luar biasa. Ditunjang dengan peran serta guru dan orang tua yang ikut terlibat aktif dalam kemajuan anak didiknya untuk meraih prestasi.

Ada beberapa metode untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

#### 1. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan

yang sempurna. Metode Iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Jogjakarta. Kitab Iqra dari ke-enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kannya pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

## 2. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode pertama yang berkembang di Indonesia.

## 3. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan iqra'. dan perlu diketahui bahwa bahwa pembelajaran metode ini lebih di tekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".



Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus di selesaikan oleh para santri,yaitu :

- a. program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekan membaca Al-Qur'an.
- b. program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam .

#### 4. Metode Tutorial

Dasar pemikiran tentang tutorial adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah atau di luar sekolah/di luar jam mata pelajaran. Sama halnya Semiawan, Ischack dan warji mengemukakan bahwa: "Tutorial adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang di pelajari nya".

Metode tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui siswa secara periodik.Ketuntasan didalam belajar tidak selalu berarti telah menyelesaikan tingkatan atau kelas tertentu, tetapi lebih mengarah kepada ketuntasan pada bidang atau sub pelajaran tertentu dengan hasil evaluasi yang cukup memuaskan, sehingga siswa yang telah tuntas tersebut bisa membantu siswa lainnya.

Dari ke empat metode di atas penulis tertarik dengan metode Tutorial, karena metode tersebut sangat mendukung peserta didik di tingkat sekolah menengah atas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kelebihan-Kelebihan Metode Tutorial :

1. Sistem pendidikan nya berpusat pada individu, hasil belajar metode seperti ini akan menimbulkan kesan yang sangat mendalam, sulit di lupakan dan memungkinkan untuk di kembangkan sesuai dengan kreatifitas siswa,
2. Memungkinkan untuk menggali, mengarahkan dan mengembangkan bakat dan kreativitas setiap individu. Cara penyelenggaraan tidak kaku, seperti cara penyelenggaraan pendidikan formal,
3. Sumber belajar lebih banyak tersedia dan dapat di manfaatkan dengan cara yang lebih leluasa,
4. Unit pelayanan dapat dengan mudah di sesuaikan dengan kebutuhan setiap individu siswa,
5. Kualitas sumber belajar jauh lebih baik dibanding kualitas sumber belajar yang di gunakan dalam sistem lain,
6. Sumber belajar nya memang di rancang khusus untuk belajar individual tetapi dapat juga di manfaatkan untuk sistem lain,
7. Bimbingan dari guru lebih terarah dan lebih bermanfaat,
8. Kesempatan untuk maju dengan cepat sangat memungkinkan.

Kelemahan metode belajar tutorial :

1. Di tuntut aktivitas, kreativitas, dan disiplin belajar mandiri secara penuh,

2. Merealisasikan moto belajar keras dan bekerja keras secara mandiri, sangat sulit untuk anak usia sekolah terutama untuk siswa Indonesia,
3. Sulit dalam merancang dan mengadakan sumber belajar yang cocok serta memadai dengan kebutuhan setiap individu,
4. Belajar individual bukan pilihan yang mudah, perlu penanganan yang sungguh-sungguh.<sup>13</sup>

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, faktor yang mempengaruhi itu antara lain : (1) raw input/input masukan, dalam hal ini siswa, (2) instrumental input/input instrumen, meliputi : pendidik/guru; sikap guru, cara mengajar guru, kedisiplinan guru, materi pelajaran, situasi pendidikan, sarana prasarana sekolah, (3) environmental input/input lingkungan.<sup>14</sup>

Dari permasalahan tersebut apabila kenyataannya diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka sangat mungkin kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung tidak akan berjalan dengan baik dan salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak akan tercapai, maka dipandang perlu diadakan penelitian berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui metode Pembelajaran Tutorial bagi siswa kelas XI MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung “.

---

<sup>13</sup> Daryanto, *Belajar dan mengajar*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2010 ),h. 67.

<sup>14</sup> A. Muri yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Inddonesia, Jakarta, 1982, h. 37

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam mengenal huruf Al-Qur'an melalui metode Tutorial .
2. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Tutorial .
3. Kemampuan siswa dalam ilmu tajwid melalui pembelajaran Tutorial .

### **D. Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan metode Tutorial dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an .

### **E. Rumusan Masalah**

Atas latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah pengajaran menggunakan metode Tutorial dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran metode Tutorial .



2. Untuk mengetahui kemampuan profesionalisme guru melalui pembelajaran metode tutorial .

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang pembelajaran metode Tutorial dalam kemampuan membaca siswa kelas XI MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi siswa yaitu melalui pembelajaran Tutorial diharapkan kemampuan baca dan rasa senang dalam belajar dapat meningkat .
- b. Manfaat bagi guru yaitu dengan pembelajaran Tutorial dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an,serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa .
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Tutorial**

##### **1. Pengertian Metode**

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan sistematis yang sangat kompleks. Untuk mendapatkan suatu hasil pembelajaran yang baik perlu disusun suatu metode yang efektif dan efisien. Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Pengertian metode yang tidak jauh berbeda juga di kemukakan oleh Surakhmad yang menjelaskan bahwa metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Pendapat tersebut sesuai yang disampaikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun tercapai secara optimal. Dari beberapa pengertian yang telah di kemukakan, ditemukan kata kunci yang menjadi prinsip mendasar dari metode, yaitu cara, sistem, dan tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pada prinsipnya yaitu suatu cara yang di jalankan sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Menurut M.Arifin penggunaan metode bersifat konsisten, sistematis dan bermakna

menurut kondisi sasarannya.mengingat sasaran metode adalah manusia,sehingga pendidik di tuntut untuk berhati-hati dalam penerapan nya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materi nya agar diserap dengan baik oleh siswa. mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

## **2. Pengertian Tutorial**

Dasar pemikiran tentang tutorial adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah atau di luar sekolah/di luar jam mata pelajaran. Sama halnya Semiawan, Ischack dan warji mengemukakan bahwa: “Tutorial adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang di pelajari nya”.<sup>16</sup>

Metode tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui siswa secara periodik. Metode ini biasanya dilakukan pada SLTP Terbuka, Paket B, C, dan belajar

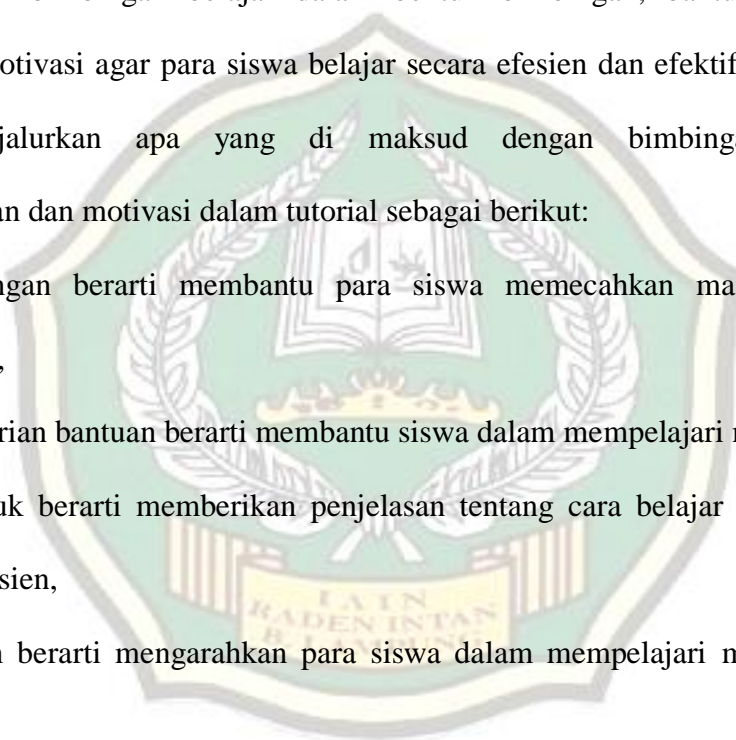
---

<sup>15</sup> Ramayulis,*Ilmu pendidikan islam*,(jakarta,1998),h.272

<sup>16</sup> *Ibid.*

jarak jauh dengan tatap muka yang terjadwal.<sup>17</sup> Ketuntasan didalam belajar tidak selalu berarti telah menyelesaikan tingkatan atau kelas tertentu, tetapi lebih mengarah kepada ketuntasan pada bidang atau sub pelajaran tertentu dengan hasil evaluasi yang cukup memuaskan, sehingga siswa yang telah tuntas tersebut bisa membantu siswa lainnya.

Pendapat yang lebih rinci disampaikan oleh ahmadi yang berpendapat bahwa tutorial adalah bimbingan belajar dalam bentuk bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Selanjutnya, ahmadi menjabarkan apa yang dimaksud dengan bimbingan, bantuan, petunjuk/arahan dan motivasi dalam tutorial sebagai berikut:

- 
- a. Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar,
  - b. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul,
  - c. Petunjuk berarti memberikan penjelasan tentang cara belajar secara efektif dan efisien,
  - d. Arahan berarti mengarahkan para siswa dalam mempelajari masing-masing modul,
  - e. Motivasi berarti mengarahkan kegiatan para siswa dalam mempelajari modul-modul, mengerjakan tugas-tugas dan mengikuti penilaian.

---

<sup>17</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.164.

### 3. Ciri-ciri Tutorial

Yang menjadi kekhasan dari metode pembelajaran ini, ciri-cirinya antara lain sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran dari metode ini adalah memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan, mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan kepemimpinan keterampilan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok.
- b. Siswa dalam pembelajaran ini memiliki ciri-ciri:
  - 1) Tiap siswa merasa sadar diri sebagai anggota kelompok,
  - 2) Tiap siswa merasa sadar diri memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok,
  - 3) Memiliki rasa saling membutuhkan dan ketergantungan,
  - 4) Interaksi dan komunikasi antar anggota,
  - 5) Ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab Kelompok,
- c. Guru berperan dalam pemberian kelompok, perencanaan tugas kelompok, pelaksanaan, dan tahap pembentukan kelompok dipertimbangkan antara lain tujuan yang akan di peroleh siswa dalam kelompok (latihan gotong royong, peningkatan kecepatan dan ketepatan kerja, dan lain-lain). Latar belakang pengalaman siswa, minat/pusat perhatian siswa. dalam tahap perencanaan tugas kelompok, guru memperhatikan jenis tugas yang diberikan apakah tugas



paralel ataukah tugas komplementer. Tugas paralel artinya semua kelompok mendapat tugas yang sama, tugas komplementer artinya kelompok saling melengkapi pemecahan masalah. Dalam tahap pelaksanaan mengajar guru berperan antar lain pemberi informasi umum tentang proses belajar kelompok, guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengendali ketertiban kelompok.<sup>18</sup>

#### **4. Pelaksanaan Metode Tutorial**

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah, metode tutorial dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu: “tutorial tidak sebaya/tutor kakak tutor berasal dari kelas yang lebih tinggi, sedangkan pada tutorial teman sebaya tutor adalah teman sebaya yang lebih pandai atau setidaknya telah menuntaskan pembelajaran dengan hasil yang cukup memuaskan.

Pelaksanaan metode pembelajaran tutorial yang di berikan kepada teman sekelas di sekolah dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa pandai yang akan di jadikan tutor disuruh mempelajari suatu topik. Dalam hal ini Supriyadi menguraikan bahwa memilih tutor sebaya agar berjalan efisien adalah sebagai berikut:
  - 1) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada teman nya,
  - 2) Dapat diterima anggota kelompok, sehingga siswa tidak merasa takut atau enggan bertanya,
  - 3) Dapat menjelaskan pelajaran yang diperlukan oleh siswa,

---

<sup>18</sup> [Staff.uny.ac.id/sites/default/files/tutorial.pdf](http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/tutorial.pdf).

- 4) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan di bahas,
  - 5) Kelas di bagi dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa dan di usahakan kelompok yang heterogen,
  - 6) Siswa yang pandai (para tutor) di sebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuan nya,
  - 7) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus,
  - 8) Jika ada masalah siswa yang lebih faham memberi tahu siswa yang kurang faham dan jika ada masalah yang tidak dapat terpecahkan, siswa meminta bantuan kepada guru,
  - 9) Guru mengadakan evaluasi.<sup>19</sup>
- b. Agar tutorial tidak terjebak dalam situasi pembelajaran biasa, terbina hubungan bersetara, mampu memainkan peran-peran di atas, dan tutorial berjalan efektif, tutor perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk:
1. membangkitkan minat siswa terhadap materi yang sedang dibahas,
  2. menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran,
  3. memancing siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial,
  4. mendiagnosis kelemahan-kelemahan siswa, dan
  5. menuntun siswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi.
- c. Untuk mendukung pelaksanaan peran dan fungsi-fungsi di atas, tutor perlu menguasai langkah-langkah sejumlah keterampilan dasar tutorial, yakni:

---

<sup>19</sup> Repository.upi.edu/operator/upload/pdf.

1. membuka dan menutup tutorial;
2. bertanya lanjut;
3. memberi penguatan;
4. mengadakan variasi;
5. menjelaskan;
6. memimpin diskusi kelompok kecil;
7. mengelola kelas; dan
8. mengajar kelompok kecil dan perorangan<sup>20</sup>.

d. Dalam belajar tutorial siswa diharapkan mempunyai perilaku :

1. Matang, baik perilaku fisik maupun mental nya
2. Mempunyai “intrinsic motivation” yang tinggi,
3. Mempunyai disiplin melekat yang tinggi,
4. Mempunyai teknik, strategi dan metode belajar yang akurat,
5. Sadar akan kondisi dan tingkat kemampuan dirinya (faham tentang kelebihan dan kekurangan diri nya),
6. Dalam proses belajar, siswa harus berperan aktif dalam mencari, memilih, memanfaatkan sumber belajar dan aktif memilih setiap perkembangan hasil belajar nya.

---

<sup>20</sup><http://zaifbio.wordpress.com/metode-pembelajaran-tutorial>.

## **5. Langkah – langkah Pembelajaran metode tutorial**

1. Guru melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid makhroj yang baik dan benar
2. Siswa menirukan lafal bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru secara klasikal
3. Guru memperhatikan bacaan siswa serta membetulkan nya apabila masih ada yang salah dalam melafalkannya.
4. Guru menganjurkan siswa untuk terus melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang baik dan benar.
5. Guru membetulkan bacaan siswa apabila ditemukan kesalahan dalam membaca atau menjelaskan kata yang tidak diketahui.
6. masing-masing siswa harus bisa menulis serta menghafal ayat al-Qur'an.
7. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok
8. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan inti tentang ayat al-Qur'an.
9. Hasil dari hafalan dan pengamatan di presentasikan perkelompok
10. Guru menilai presentasi pada lembar penilaian dan Guru menentukan hasil kerja kelompok
11. Siswa per individu maju dan menghadap kepada guru sebagai tutor untuk menghafal serta menulis ayat Al-qur'an.
12. Hasil hafalan serta tulisan ayat peserta didik di bahas satu-persatu dan guru sebagai tutor mengajak seluruh siswa untuk mengikuti mengoreksi dan mengevaluasi.

13. Guru menyimpulkan materi dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a.<sup>21</sup>

Sumber belajar sebaiknya di rancang atas dasar (prinsip) :

1. Dialog, drama, personifikasi dan diskusi yang di sajikan dengan penuh menarik melalui permainan, kombinasi warna dan suara,
2. Persuasif, bukan menggurui dan mendikte serta memandang tinggi tingkat pengetahuan siswa, oleh karena itu perlu di rumuskan (generalisasikan) karakteristiknya agar dapat di sajikan sumber belajar yang tepat,
3. Pemilihan sumber belajar yang tepat, yaitu tersedia di pasaran meringankan biayanya, cocok dengan karakter siswa, sesuai dengan tujuan belajar dan menarik.
4. Bentuk sajian singkat, padat, jelas, dan menyeluruh.

Kelebihan metode belajar tutorial :

9. Sistem pendidikan nya berpusat pada individu, hasil belajar metode seperti ini akan menimbulkan kesan yang sangat mendalam, sulit di lupakan dan memungkinkan untuk di kembangkan sesuai dengan kreatifitas siswa,
10. Memungkinkan untuk menggali, mengarahkan dan mengembangkan bakat dan kreativitas setiap individu. Cara penyelenggaraan tidak kaku, seperti cara penyelenggaraan pendidikan formal,
11. Sumber belajar lebih banyak tersedia dan dapat di manfaatkan dengan cara yang lebih leluasa,

---

<sup>21</sup> *Ibid*



12. Unit pelayanan dapat dengan mudah di sesuaikan dengan kebutuhan setiap individu siswa,
13. Kualitas sumber belajar jauh lebih baik dibanding kualitas sumber belajar yang di gunakan dalam sistem lain,
14. Sumber belajar nya memang di rancang khusus untuk belajar individual tetapi dapat juga di manfaatkan untuk sistem lain,
15. Bimbingan dari guru lebih terarah dan lebih bermanfaat,
16. Kesempatan untuk maju dengan cepat sangat memungkinkan.

Kelemahan metode belajar tutorial :

5. Di tuntut aktivitas, kreativitas, dan disiplin belajar mandiri secara penuh,
6. Merealisasikan moto belajar keras dan bekerja keras secara mandiri, sangat sulit untuk anak usia sekolah terutama untuk siswa Indonesia,
7. Sulit dalam merancang dan mengadakan sumber belajar yang cocok serta memadai dengan kebutuhan setiap individu,
8. Belajar individual bukan pilihan yang mudah, perlu penanganan yang sungguh-sungguh.<sup>22</sup>

Adapun alasan metode ini di gunakan sebagai metode pembelajaran alternatif karena dapat merubah pembelajaran yang berlangsung satu arah dengan melibatkan siswa dapat memperkaya pengetahuan siswa. penerapan metode ini dapat meningkatkan cepat dan mudah nya siswa untuk mengingat pelajaran yang telah di berikan.

---

<sup>22</sup> Daryanto, *Belajar dan mengajar*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2010 ),h. 67.

## **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan bersal dari kata dasar mampu, menurut Poerdarmita arti mampu adalah “ kuasa (bisa, sanggup) melaksanakan sesuatu”. Sedangkan kemampuan berarti “ Kesanggupan, Kecakapan, Kekuatan”.<sup>23</sup> Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa kemampuan yang dimaksud disini adalah suatu kesanggupan yang dimiliki oleh siswa MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung setelah diajarkan membaca Al-Qur'an .

Pengertian membaca Al-Qur'an, kata membaca berasal dari kata dasar baca. kata dasar baca merupakan kata dasar yang masih mempunyai arti yang luas, kemudian setelah mendapat imbuhan me berubah menjadi makna yang khusus (membaca) Menurut Poerwadarmita membaca adalah “Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”<sup>24</sup> .

Sedangkan pengertian al-Qur'an adalah “kalam Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad saw, lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah sampai akhir surat An-Nas”.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud kemampuan baca Al-Qur'an adalah taraf kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, melafazkan huruf-huruf Al-Qur'an.

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h.552

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 62

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* Pustaka Setia, Bandung, 2007, h. 33

Firman Allah Swt :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara Kalam
5. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya...

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diwajibkan oleh Allah sw, agar membaca, khususnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam ilmu tajwid.

Adapun materi yang diajarkan dalam belajar baca Al-Qur'an yaitu : (1) Mengenai huruf: pengucapan Makhrijul huruf dan pengenalan tanda baca, (2) membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang berpatokan dengan ilmu tajwid.

#### 1. Materi Mengenal Huruf Al-Qur'an

Materi mengenal huruf Al-Qur'an adalah materi permulaan yang dikenalkan pada siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an, siswa dikenalkan terlebih dahulu

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع : pada huruf-huruf hijaiyah, yaitu :  
غ ف ق ك ل م ن و ه ي

Setelah siswa mengenal huruf hijaiyah di atas selanjutnya diajarkan cara membaca huruf tersebut sesuai dengan makhorjal huruf. Makhorijal huruf adalah tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu di keluarkan.<sup>26</sup>

Ada lima tempat keluarnya huruf, yaitu :

- a. Jauf (rongga), yaitu huruf (ا), Wawu (و), dan Ya' (ي)
- b. Halq (tenggorokan) yaitu huruf: Haamzah (ء), Haa' (هـ), 'Ain (ع), dan Kha' (خ)
- c. Lisan (lidah), yaitu huruf: Qof (ق), Syin (ش), Ya' (ي), Nun (ن), Ra' (ر), Ta' (ت), Shad (ص), Tsa' (ث), kaf (ك), Dlad (ض), Tha' (ط), Za (ز), Dzal (ذ), Jim (ج), Lam (ل), Dal (د), dan Dho' (ظ)
- d. Syafatain ( dua bibir ), yaitu huruf : Fa' (ف), wawu (و), Ba' (ب), Mim (م).
- e. Khoisum ( pangkal hidung ), yaitu huruf : Nun sukun/tanwin bila bertemu dengan huruf ikhfah', dighom dan mim yang diidghomkan.

Setelah siswa mengenal huruf hijaiyah sesuai makhrojnya, selanjutnya diajarkan tanda baca dalam Al-Qur'an, yaitu :

- a. Fatkhah ( َ ), letaknya di atas huruf, dibaca 'a'

Contoh : ا ب ت dibaca : a ba ta

---

<sup>26</sup>Acep Lim Abdurohman, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2003, h. 17.

b. Kasrah ( ———— ), letaknya di bawah huruf, dibaca ‘I’

Contoh : س ت dibaca : si ti

c. Dammah ( ُ ), letaknya di atas huruf, dibaca ‘u’

Contoh : ب ك dibaca : bu ku

d. Tanwin fatkhah ( َ ), letaknya di atas huruf, dibaca ‘an’

e. Tanwin dammah ( ِ ), letaknya di atas huruf, dibaca ‘un’

f. Tanwin kasrah ( ِ ), letaknya di bawah huruf, dibaca ‘in’

g. Tanda sukun ( ْ ), letaknya di atas huruf, tidak dibaca/mati

h. Tanda tasydid atau syaddidah ( ّ ), letaknya di atas huruf, fungsinya membuat huruf di baca ganda.

Setelah siswa dapat mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca seperti diatas, selanjutnya siswa diajarkan membaca Al-Qur’an tingkat lanjutan.

## 2. Materi Membaca Al-Qur’an

Materi membaca Al-Qur’an adalah materi lanjutan dari mengenal huruf Al-Qur’an permulaan. Materi membaca Al-Qur’an terbagi atas beberapa tingkatan kemahiran, yaitu sebagai berikut :

- a. Kemahiran membaca tingkat dasar yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an secara sederhana ( sebelum terikat dengan tajwid dan lagu ). Kemahiran tingkat dasar inipun terbagi menjadi tingkat awal, adalah : membaca huruf hijaiyah dan rangkaian kata dan kalimat, kemahiran kemampuan tingkat campuran adalah mampu membaca tingkat tajwid dasar sederhana.



- b. Kemahiran membaca tingkat menengah yaitu mampu membaca dengan lancar dan tepat sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemahiran ketentuan tingkat yaitu mampu membaca dengan benar dengan lagu yang benar sesuai dengan lagu ( nagdam ) yang baik.
- d. Kemahiran membaca tingkat akhir, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dalam berbagai bacaan ( Qira'at ).<sup>27</sup>

Sementara materi membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar kelas IV adalah surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash.<sup>28</sup>

Ilmu tajwid yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum baru yang timbul setelah hak-hak dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan lain sebagainya.<sup>29</sup> Dan juga sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4, yaitu :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya :

“...dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil ( perlahan-lahan)”.<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa kewajiban seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu sesuai dengan aturan yang ada (

---

<sup>27</sup> Depag RI, Materi Pokok Pendidikan Agama Islam, Drijrn Bimbaga Islam, Jakarta, 1995, h.43

<sup>28</sup> Andi Sopandi dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas IV, CV Bina Pustaka, Jakarta, 2010, h.1

<sup>29</sup> Acep Lim Abdurrohman, Op Cit, h.3

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah perkata, Loe Cit, h.574

tajwid). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qura'an dikatakan baik sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Adapun yang dipelajari dalam ilmu tajwid adalah:

### 1. Makharijul huruf

Yaitu tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam mengucapkan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca.

### 2. Hukum nun bersukun & tanwin ( idzhar,ikhfa,idghom,iqlab)

Hukum nun bersukun & tanwin adalah empat hukum yang muncul tatkala nun bersukun atau tanwin menghadapi huruf hijaiyah. Empat hukum tersebut ialah : idzhar, idghom, iqlab, dan ikhfa'.

a. Idzhar artinya jelas, yaitu apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf yang enam yaitu : ( ا ح خ ع غ هـ )

b. Idghom

Idghom menurut bahasa ialah memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid. Selanjutnya lisan mengucapkan dua huruf tersebut dengan sekali ucapan.

Dibaca idghom apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf yang enam,yaitu : ي ن م و ل ر

c. Iqlab

Iqlab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya ( kepada bentuk lain ). Sedangkan menurut istilah iqlab adalah menjadikan sesuatu huruf kepada makhraj huruf lain seraya tetap menjaga ghunnah ( atau sengau pada huruf yang ditukar ). Iqlab dalam pengertian hukum nun bersukun dan tanwin bertemu dengan huruf ba' ( ب ) maka keduanya ditukar kepada mim ( م ), tetapi hanya dalam bentuk suara, tidak dalam tulisan.

d. Ikhfa'

Ikhfa' menurut bahasa adalah samar atau tertutup. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf dengan sifat antara idahar dan idghom, tanpa tasydid dan dengan menjaga ghunnah pada huruf yang di-ikhfa'-kan. Ikhfa' dalam pengertian hukum nun bersukun dan tanwin adalah apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf-huruf ikhfa' yang berjumlah lima belas, yaitu : ق ك ت د ط ث ج ذ ز س ش ص ض ظ : ف

3. Macam-macam idghom

Idghom dalam hukum nun bersukun atau tanwin terbagi atas dua bagian yaitu

a. Idghom bighunnah

Yaitu apabila nun bersukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ( idghom ) yang empat, yaitu : ي ن م و

b. Idghom bi laa ghunnah

Yaitu apabila nun bersukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf dari lam (ل) dan ra' (ر).

4. Madd ( bacaan panjang )

Madd menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf madd ( asli ). Madd terbagi atas dua bagian yaitu madd asli dan madd far'i.

Madd asli yaitu madd yang berdiri karena zat huruf madd itu. Madd asli dibaca panjang dua harakat. Huruf-huruf madd asli ada tiga yaitu alif ( ا ), wawu ( و ), ya' ( ي ). Adapun cara membaca madd asli ialah dengan memanjangkan bacaan dua harakat ( satu alif ) baik disaat washal maupun waqof. Haram hukumnya bacaan madd asli kurang dari dua harakat.

Sedangkan madd far'i ialah madd tambahkan dari hukum asalnya, yaitu madd asli yang terkena sebab-sebab tertentu sehingga menjadi madd far'i, seperti hamzah, sukun, waqaf, dan tasydid. Seandainya sebab-sebab tersebut dalam berbagai madd di atas ditiadakan, maka semua madd akan kembali ke bentuk asalnya, yaitu madd asli. Berikut madd yang merupakan bagian dari madd far'i :

a. Madd wajib Muttashil

Pengertian madd muttashil secara bahasa madd artinya panjang, wajib artinya harus ( dipanjangkan ) dan muttashil artinya bersambung ( dengan hamzah ), sedangkan menurut istilah yaitu

apabila madd ( ashli ) dan hamzah ( bertemu ) dalam satu kata. Jadi syarat madd wajib muttashil adalah harus ada hamzah setelah madd ashli dan hamzah itu pun berada dalam satu kata dengan madd ashli. Cara membaca madd wajib muttashil ialah wajib dipanjangkan lima harakat.contohnya : (مَلَا)

#### b. Madd Ja'iz Munfashil

Pengertian madd ja'iz muntashil secara bahasa, madd artinya panjang , ja'iz artinya boleh ( dipanjangkan lebih dari dua harakat ) dan muntashilkan artinya terpisah ( antara huruf madd dengan hamzah ). Menurut istilah yaitu apabila huruf madd ( ashli ) pada satu kata bertemu dengan hamzah di kata yang lain. Madd ja'iz munfashil terjadi apabila madd ashli di satu kata bertemu dengan hamzah pada kata berikutnya. Cara membaca madd ja'iz munfashil boleh dipanjangkan dua harakat, empat harakat atau lima harakat. Dengan demikian ada tiga wajah dalam membaca : (1) hard yaitu cepat/dibaca dua harakat, (2) tadwir yaitu sedang/dibaca empat harakat, (3) tartil yaitu lambat/dibaca lima harakat. Contohnya :

( فِي أَحْسَنِ )

#### c. Madd lazim

Madd lazim menurut bahasa maknanya pasti. Sedangkan menurut istilah madd lazim ialah apabila setelah huruf madd atau huruf lain



terdapat huruf bersukun lazim ( sukun yang tetap/asli ) atau huruf bertasydid, baik dalam keadaan washal waqaf, di dalam kata ( kalimat ) atau ( ejaan ) huruf. Madd lazim terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1) Madd lazim harfi musyba'

Secara bahasa madd artinya panjang, lazim artinya pasti ( harus dibaca panjang ), harfi artinya huruf ( yakni terjadinya pada huruf ) dan masyba' berarti penuh ( tiga ejaan ). Madd yang terjadi pada huruf yang terletak pada permulaan surah. Huruf tersebut mempunyai tiga ejaan huruf, huruf yang tengahnya huruf madd dan huruf yang ketiga bersukun ( ashli ). Apabila huruf setelah madd di-idgham-kan, maka ia dinamakan madd lazim harfi' musyba' ialah wajib dipanjangkan sebanyak enam harakat ( tiga alif ). Adapun huruf-huruf yang termasuk di dalam madd lazim harfi musyba' ialah :

2) Madd lazim harfi musyba' mutsaqqal

Madd lazim harfi musyba' mutsaqqal yaitu bila huruf setelah madd di-idgham-kan, maka ia dinamakan madd lazim harfi musyba' mutsaqqal contohnya (يسّ )

3) Madd lazim surfi musyba' mukhaffaf

Yaitu apabila ( huruf setelah madd dalam ejaan huruf fawatush suwar ) tidak di-idgham-kan , dinamakan madd lazim harfi musyba' mukhaffaf.

4) Madd lazim harfi mukhaffaf

Secara bahasa, madd artinya panjang, lazim artinya pasti ( harus dibaca secaca panjang ), harfi artinya huruf ( yakni terjadinya pada huruf ) dan mukhaffaf berarti ringan atau tidak terjadi idgham. Menurut istilah.madd lazim harfi mukhafaffaf adalah apabila huruf-hurufnya terdiri dari dua ejaan hurufnya. Huruf-huruf madd lazim harfi mukhaffaf ada lima, yaitu : ح ي ط ه - ر :  
Semua huruf tersebut mempunyai dua ejaan huruf dan cara membacanya dipanjangkan dua harakat. Contohnya : طه

5) Madd lazim kalimi mutsaqqal

Secara bahasa, madd artinyasa panjang, lazim artinya pasti ( harus dibaca secra panjang ), kalimi artinya kalimat (yakni terjadinya pada kalimat ), dan mutsaqqal artinya berat, karena terjadi idgham. Menurut istilah adalah apabila setelah huruf madd ( ashli ) terdapat huruf yang bertasydiddalah satu kata (kalimat ). Cara membaca madd lazim kalimi mutsaqqal ialah dengan memanjangkan terlebih dahulu huruf madd sebanyak enam harakat ( tiga alif ) lalu diberatkan ( mutsaqqal ) atau dimasukkan

idgham kepada huruf yang bertasydid dihadapannya. Contohnya :

(كافة)

6) Madd lazim kalimi mukhaffaf

Secara bahasa madd artinya panjang, lazim artinya pasti ( harus dibaca secara panjang ), kalimi artinya kalimat ( yakni terjadinya oada kalimat ), dan mukhaffaf artinya ringan karena tidak terjadi idgha. Menurut istilah madd lazim kalimi mukhaffaf ialah apabila secara huruf madd terdapat huruf yang bersukun dan tidak ada idgham. Cara membaca madd lazim kalimi mukhaffaf ialah dengan dipanjangkan enam harakat atau tiga alif.di dalam Al-Qur'an hukum madd lazim kalimi mukhaffaf hanya terdapat dua tempat yaitu pada Q.S.Yunus ayat 51 dan Q.S. Yunus ayat 91.

7) Madd Badal

Secara bahasa madd artinya panjang dan badal artinya pengganti. Sedangkan menurut istilah adalah berkumpulnya huruf madd dengan hamzah dalam kalimat, tetapi posisi hamzah lebih dahulu dari huruf madd. Cara baca madd badal ialah di panjangkan dua harakat atau satu alif, huruf madd yang bertemu dengan hamzah itu sebenarnya berasal dari hamzah juga, namun bertanda sukun sehingga ia pun berubah menjadi huruf madd. Setelah hamzah kedua berubah menjadi huruf madd, maka ia diganti (badal) sesuai dengan harakathuruf sebelumnya yakni huruf hamzah. Jika

hamzah tersebut berharakat fathah, maka diganti dengan alif, jika dammah dengan wawu, dan jika kasrah dengan ya'. Contohnya :

(أمنوا)

#### 8) Madd Lin

Secara bahasa madd artinya panjang dan lin artinya lunak. Sedangkan menurut istilah lin adalah apabila wau dan ya' berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah. Madd lin terjadi apabila huruf wau dan ya' dalam keadaan bersukun dengan huruf sebelumnya berharakat fathah dan setelahnya ada huruf hidup. Kemudian bacaan diwaqafkan atau tidak dibaca washal. Cara membanya dipanjangkan dua,empat atau enam harakat. Contohnya : (فى شيء)

#### 9) Madd shilah

Secara bahasa madd artinya panjang dan shilah artinya hubungan. Menurut istilah madd shilah ialah madd tambahan ( dari madd asli ) yang disebabkan oleh ha" dlamir ( kata ganti benda atau orang ketiga tunggal ). Madd shilah dibagi menjadi dua bagian yaitu :

##### a. Madd shilah qashirah

Secara bahasa khasirah artinya pendek, menurut istilah madd shilah qashirah ialah apabila sebelum ha' ( dlamir ) ada huruf yang berharakat dan dusayratkan tidak disambungkan dengan huruf berikutnya, dan tidak pula bertemu dengan hamzah yang

berharakat. Cara membaca madd shilah qashirah ialah dipanjangkan dua harakat atau satu alif, baik ha' dlamir tersebut berharakat dhammah ataupun kasrah. Harakat ha' dlamir dalam madd shilah qashirah biasanya ditulis dalam bentuk dhammah terbaik yaitu fathah/kasrah berdiri.

Contohnya : (لربه كنود)

b. Madd shilah thawilah

Secara bahasa madd artinya panjang, sedangkat menurut istilah madd thawilah ialah apabila setelah ha' ( dlammir ) terdapat hamzah qath'I. adapun cara membaca madd shilah thawilah ialah dipanjangkan lima harakat atau dua setengah alif, baik ha' dlamir tersebut berharakat dhammah maupun kasrah. Contohnya : (عنده إلا)

10) Madd tamkin

Secara bahasa artinya tetap ( penetapan ).madd tamkin menurut istilah adalah bertemunya huruf ya' ( dalam saty kata ), ya' yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, sedangkan ya' kedua berharakat sukun atau mati. Cara membaca madd tamkin adlah dengan menetapkan ( memantapkan ) bunya tasidid pada huruf ya' yang pertama. Selanjutnya bacaan panjangkan saat menghadpi huruf madd-nya, yaitu huruf ya' kedua yang bertanda sukun panjangnya bacaan ialah dua harakat atau satu alif. Namun apabila setelah



huruf ya' terdapat satu huruf hidup dan bacaan diwaqafkan pada huruf tersebut maka membacanya boleh dua,empat, atau enam harakat.contohmya : ( عليين )

#### 11) Madd farq

Farq secara bahasa artinya pembeda ( membedakan ). Secara istilah madd farq ialah bacaan panjang yang berfungsi untuk membedakan kalimat istifham ( pertanyaan ) dan khabar ( keterangan ). Karena jika tidak dibedakan dengan madd. Kalimat istifham akan disangka kalimat khabar, padahal hamzah tersebut adalah hamzah istifham. Cara membaca madd farq ialah dipanjangkan enam harakat atau tiga alif, yaitu tatkala kita melafalkan hamzah istifham kemudian ditasydidkan pada huruf idgham syamsiah di kalimat berikutnya. Contohnya : ( والله )

#### 5. Qolqolah

Qolqolah menurut bahasa artinya bergerak dalam gemetar.sedangkan menurut istilah ialah suara tambahan ( pantulan ) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Huruf qolqolah ada lima yaitu :

ق ط ب ج د

Qolqolah terbagi menjadi dua yaitu qolqolah shughra dan qolqolah kubra.

## 6. Waqof

Waqof secara sederhana dapat diartikan sebagai penghentian bacaan Al-Qur'an karena sebab-sebab tertentu. Dilihat dari sebabnya, secara umum waqof terbagi menjadi empat bagian, yaitu :

1. Waqof idl-thirari
2. Waqof intizhari
3. Waqof ikhtibari
4. Waqof ikhtiyari

Waqof idl-thihari adalah berhenti mendadak karena terpaksa, seperti kehabisan nafas, batuk, dan lupa. Dalam keadaan ini boleh menghentikan bacaan Al-Qur'annya dimana saja, namun ketika hendak memulai lagi bacaannya ada dua pilihan baginya yaitu ia wajib memulai kembali bacaan dari kalimat sebelumnya yang cocok dan baik jika penghentian bacaan yang dilakukannya tidak sempurna, atau ia boleh melanjutkan bacaan pada kalimat berikutnya tanpa harus mengulang kembali bacaannya jika ia berhenti pada tempat yang dibenarkan.

Waqof intizhari adalah berhenti ( menunggu ) pada suatu kalimat guna dihubungkan dengan kalimat lain pada bacaan yang tengah dibaca, ketika ia tengah menghimpun beberapa perbedaan riwayat.

Waqof ikhtibari adalah berhenti pada suatu kalimat untuk menjelaskan al-maqthu' ( kalimat yang terpotong ) dan al-maushul ( kalimat yang

bersambung ) atau karena pertanyaan seorang penguji kepada qari' yang sedang belajar bagaimana cara me-waqof-kannya.

Waqof ikhtiyari adalah waqof yang disengaja ( atau dipilih ) bukan karena suatu sebab, seperti sebab-sebab di atas. Jadi waqof ikhtiyari merupakan waqof yang dipilih dengan sengaja oleh seorang qari' untuk menghentikan bacaan Al-Qur'an pada suatu lafaz/kalimat tersebut bukan karena alasan darurat.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, siswa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an adalah ketika siswa mampu : (1) mengenal huruf Al-Qur'an dengan baik, pengucapan makharijul huruf dan mengenal tanda baca, (2) membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang berpatokan dengan ilmu tajwid.

#### b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

kemampuan setiap siswa sangatlah berbeda-beda. Semua itu tergantung pada diri individu itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

- a) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan kemampuannya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b) Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dianggap berguna dan membantu meningkatkan dirinya.

---

<sup>31</sup> Acep Lim Abdurrohman, Op Cit. h.20-125

- c) Nilai-nilai, keinginan siswa untuk mengembangkan kemampuannya timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d) Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah difahami oleh anak akan menarik untuk dipelajari.
- e) Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, motivasi membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f) Kekompleksitasan materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik pada hal yang lebih kompleks.<sup>32</sup>

Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam dirinya atau kondisi dirinya, tingkat kebutuhan dirinya akan sesuatu hal sangat memungkinkan anak tersebut menjadi lebih mampu dalam membaca. Penulis berasumsi bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan faktor dari luar siswa (ekstern). Faktor intern meliputi : faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, minat, bakat siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi : pendidik/guru, sikap guru, cara mengajar guru, kedisiplinan guru, materi pelajaran, situasi belajar, sarana sekolah, dan lingkungan.

---

<sup>32</sup> Farida Rahmi, Loe Cit, h.28-29.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Populasi Penelitian**

Populasi adalah “ himpunan keseluruhan karakteristik dari obyek yang diteliti”.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, peserta didik atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru dan seluruh peserta didik kelas XI MA Hasanudin Teluk Betung Bandar Lampung yang berjumlah 17 peserta didik.

### **B. Metode Pengumpulan Data.**

Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

#### **1. Observasi.**

Metode ini digunakan penulis sebagai metode pokok, menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa metode observasi adalah “ suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung mengamati obyek yang sedang diteliti dengan sistematis, metode ini biasa di artikan sebagai suatu

---

<sup>33</sup> Sedarmayanti dan syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Bandung, cet.1,2002, hlm. 121



pengamatan,pencatatan,dengan sistematis penomena yang diselidiki dalam arti yang tidak terbatas”.<sup>34</sup>

Dengan demikian maka observasi adalah metode pengumpulan data tentang cara pengamatan,metode observasi ada tiga dilihat dari jenisnya yaitu:

- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Observasi Partisipan | - Observasi Non Partisipan |
| 2. Observasi Sistematis | - Observasi Non Sistematis |
| 3. Observasi Eksperimen | - Observasi Non Eksperimen |

Dari beberapa jenis observasi,penulis menggunakan observasi Partisipan yaitu penulis ikut serta dalam penelitian,Observasi yang dilakukan adalah tentang meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Tutorial.

Adapun alat bantu penulis adalah Al-Qur'an,buku dan bolpen,alasan penulis menggunakan metode ini agar penulis dapat menyimak dan mendengarkan serta melihat secara langsung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Hasanudin ketika membaca Al-Qur'an.

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, 2000, h.136-142

## 2. Metode Tes

Tes yang peneliti gunakan adalah tes kemampuan secara lisan. Tes ini dilakukan kepada siswa kelas XI MA Hasanudin yang berjumlah 17 siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,transkrip,buku,surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,agenda dan sebagainya.<sup>35</sup>

Jadi jelaslah bahwa metode dokumentasi merupakan catatan satu keterangan yang bersifat dokumentasi,metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah guru,data siswa,data mengenai sarana dan prasarana MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

## 4. Metode Interview

Interview menurut Sutrisno Hadi adalah “ sebagai suatu proses tanya bjawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fiisik yang satu melihat muka dan yang lain mendengarkan dengan telinganya,tampaknya alat pengumpul informasi yang langsung teentang beberapa jenis data social baik yang terpendam maupun yang terungkap”<sup>36</sup>.

Adapun jenis interview yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin dimana seluruh rangkaian pertanyaan-pertanyaan telah

---

<sup>35</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta,2004, h.39

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi. *OpCit*, h.192

dipersiapkan sebelumnya, jadi responden menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pendukung, yang ditunjukkan kepada kepala sekolah dan Guru-Guru untuk menggali tentang sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung .

## 5. Metode Analisa Data

Menurut Miles Huberman analisis data kualitatif ada tiga cara yaitu :

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### b. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah untuk mendapatkan data, yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian akan mempermudah memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif, adalah merupakan temuan baru yang telah ada, temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga menjadi jelas.<sup>37</sup>

Jadi dalam penelitian ini ada tiga yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan cara mengamati/melakukan metode Tutorial dalam membaca Al-Qur'an, mengfokuskan, kemudian baru diambil kesimpulan data, selanjutnya menyajikan data dalam bentuk kata-kata dan diambil kesimpulan.



---

<sup>37</sup> Sugiono, *OpCit* h. 92-95

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Sejarah Sekolah Madrasah Aliyah Hasanuddin**

Secara geografis Madrasah Aliyah Hasanuddin yaitu terletak di desa Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung. Adapun batasan-batasan dari sekolah madrasah aliyah hasanuddin ini adalah :

- a. Sebelah barat dan timur berbatasan dengan desa Kupang Teba,
- b. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sarijo,
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Pasar Kangkung.

Madrasah Aliyah Hasanuddin sangat strategis untuk idealnya sebuah lembaga pendidikan yang terletak di agak masuk kedalam jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan, dan di lingkungan tersebut berdiri juga sebuah yayasan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanuddin sehingga untuk potensi jumlah murid relative stabil pada setiap tahunnya karena lulusan dari MTs Hasanuddin bisa melanjutkan ke MA Hasanuddin.

#### **1. Lingkungan Sekolah**

##### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : MA Hasanuddin
- 2) Status Sekolah : Terdaftar
- 3) Waktu Belajar : Pagi
- 4) Alamat Sekolah : Kupang Teba Teluk Betung Utara



b. Keadaan Bangunan dan Ruangan

- 1) Bangunan Gedung : 3 Unit
- 2) Keadaan Bangunan : Permanen
- 3) Lokasi : Strategis
- 4) Suasana Sekolah : Ramai
- 5) Jumlah Ruangan
  - a) Ruang Belajar : 3 Ruangan
  - b) Ruang Kantor : 1 Ruangan
  - c) WC : 4 WC
  - d) Perpustakaan : 1 Ruangan
  - e) Computer : 1 Ruangan

**2. Sejarah Berdirinya Madrasah Hasanuddin**

Madrasah Aliyah Hasanuddin adalah sekolah yang berbasis Islam dan di dalamnya terdapat beberapa pembelajaran yang lebih dari pendidikan islam, akan tetapi sebelum lembaga Pendidikan Islam MA Hasanuddin ini berdiri terlebih dahulu ada sebuah yayasan pondok pesantren tradisional salafiyah, yang didirikan pada tahun 1964-1968 M oleh seorang ulama yang sedikitnya memiliki nama besar di daerah lampung ini dan setelah sekian lama di pimpin, pengasuh pondok pesantren inipun wafat dan digantikan oleh anaknya yang bernama KH. Farid Abdul Mu'ti yang wafat pada tahun 2014,dan dilanjutkan oleh H. Abdurrohman, S.Pd.I sampai sekarang masih memimpin yayasan pondok pesantren dan pada sekitar tahun 1996 M berdirilah

sebuah yayasan sekolah yang diberi nama MA Hasanuddin yang pemimpin yayasan langsung dipimpin oleh pimpinan pondok pesantren Hasanuddin.

#### **a. Sejarah Lembaga**

Yayasan dan Pendidikan Islam Hasanuddin, yang di singkat YPIH di dirikan pada tahun 1980 atas inisiatif pengurus Pondok Pesantren Hasanuddin. Adapun tujuan yayasan adalah untuk mendirikan madrasah.

Yayasan pendidikan islam Hasanuddin meliputi lembaga-lembaga sebagai berikut:

- 1) Lembaga formal
  - a) Madrasah Tsanawiyah (Mts)
  - b) Madrasah Aliyah (MA)
- 2) Lembaga Non Formal
  - a) Pondok Pesantren

Madrasah aliyah didirikan pada tahun 1988 di teluk betung bandar bandar lampung, dimana siswa pertama yang masuk adalah siswa madrasah aliyah yang satu yayasan. Jika kita melihat sebelum adanya MA Hasanuddin sudah ada Tsanawiyah Hasanudin yang juga didirikan oleh orang yang sama, kemudian barulah berdiri MA Hasanuddin yang dikepalai oleh Drs. Hi. M.Said K.S.Berata dan dilanjutkan oleh M.Yusuf, S.Kom yang dibantu oleh para guru pengajar yang ada disekolah tersebut dan semua itu langsung berada dalam naungan pondok pesantren Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

Yayasan Hasanuddin dan Madrasah Aliyah yang statusnya terdaftar di Departemen Pendidikan dan Departemen Agama. Lokasi sekolah ini sangat strategis

karena letaknya yang diparkiran dan agak masuk kedalam sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu oleh aktivitas kota karena yang demikian inilah yang dapat dijadikan sebagai contoh tempat yang strategis dan tepat untuk pembelajaran. MA Hasanuddin yang dikepalai oleh M.Yusuf, S.Kom dan wakil kepala sekolah Erzanita, S.Pd dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang guru pengajar, 1 orang pegawai tata usaha, 1 orang pembina BPI ( Bimbingan praktek ibadah ) dan 1 orang penjaga sekolah.

#### **b. Visi dan Misi Lembaga**

Untuk mewujudkan sistem pendidikan madrasah yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dan keimanan dan ketakwaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan akademis keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam madrasah itu harus memiliki visi dan misi. Untuk itu Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung memiliki Visi “Menciptakan manusia berakhlak karimah dan intelektual yang islam”.

Sedangkan Misi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung adalah:

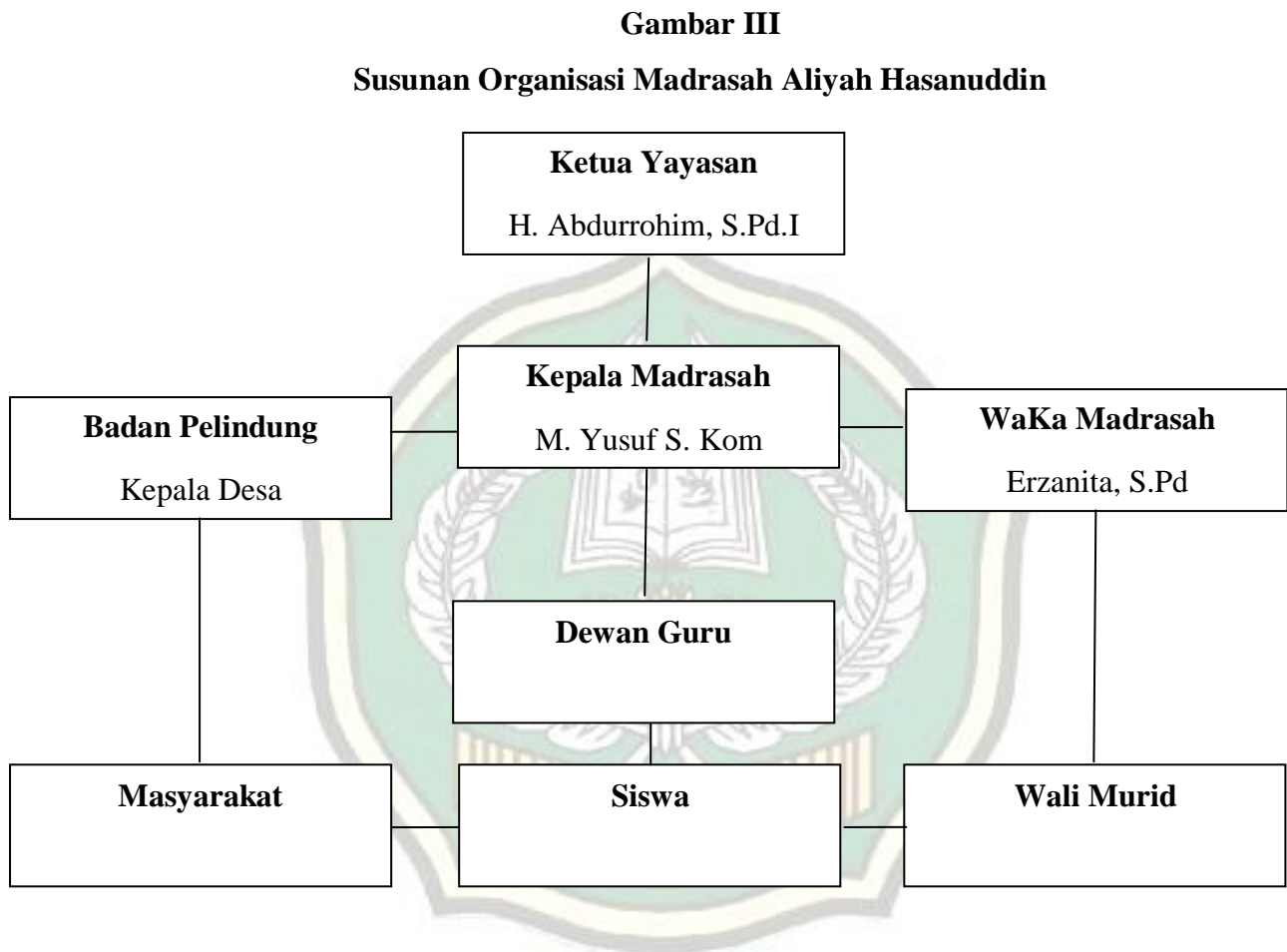
- 1) Mencerdaskan siswa dalam menghadapi tantangan era globalisasi,
- 2) Mengintensifkan siswa dalam pergaulan yang islami,
- 3) Meningkatkan restasi iptek.

#### **c. Identitas Lembaga**

Kurikulum yang di gunakan pada madrasah Aliyah Hasanuddin adalah perpaduan antara kurikulum yang di berlakukan oleh departemen agama dan kurikulum yang di keluarkan oleh Departemen pendidikan nasional untuk pelajaran

agama mengacu pada kurikulum Departemen Agama dan untuk pelajaran umum mengacu pada kurikulum pendidikan nasional.

**d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Hasanuddin**



**e. Keadaan Tenaga Pengajar/Guru Dan Data Siswa**

**1) Keadaan Tenaga Pengajar/Guru**

Tenaga pengajar (guru) di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung ini berasal dari alumni lembaga-lembaga yang berbeda tingkat pendidikannya baik itu yang sarjana maupun sarjana muda.

**Tabel III**  
**Keadaan Guru**  
**Madrasah Aliyah Hasanuddin Tahun 2015-2016**

NO	Nama	Pendidikan	Prodi	Tahun Tugas	Jabatan
1	M. Yusuf, S.Kom	S1.Ilm komunikasi	Komputer	2000	Kepala Sekolah
2	Drs. Aslah Ar	-	MTK Ekonomi		Wali Kelas
3	Drs. Muhtar S	S1. PAI	PKN Geografi	1996	Guru
4	H. M Siddiq Sn. S. Ag	S1. AF	Fiqih	2000	Guru
5	Lilis Fauziah S. Ag	S1. PAI	Al-qur'an Hadis	2006	Guru
6	Erzanita S.Pd	S1. B. Inggris	BK	2000	Waka Madrasah/Wali Kelas
7	Hafifi S.Pd	S.1 Penjas	Penjas	2006	Guru
8	Khairul Saleh	SP. IAIN	B. Arab	2004	Guru
9	Heniyati S.Pd	S1. PAI	Sejarah Fisika	2006	Wali Kelas
10	Qurotul Uyun S.Pd I	S1. PAI	Seni	2006	Guru
11	Masruddin S.Pd I	S1. PAI	Biologi Sosiologi	2008	Guru
12	Agus khoiri		Al-qur'an hadits / ketua bpi		Guru
13	Lidia Noviana Adam S.Pd	S.1 Mipa	Biologi Fisika		Guru
14	Ustadz Suganda, S.Pd.I	S.1 IAIN	Pengajar BPI	2011	Pembina BPI

*Sumber : Dokumentasi MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. 2015/2016<sup>38</sup>*

<sup>38</sup> *Dokumentasi MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. 2015/2016<sup>38</sup>*



## 2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Hasanuddin sebanyak 67 siswa dengan perincian tabel sebagaimana data tabel berikut:

**Tabel IV**  
**Data Siswa**  
**Madrasah Aliyah Hasanuddin Tahun 2015/2016**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	12	10	22
2	Kelas XI	9	8	17
3	Kelas XII	15	13	28
Jumlah				67 Siswa

*Sumber : Dokumentasi MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. 2015/2016*

Jadi jumlah keseluruhan yang ada baik putra maupun putri adalah 67 Siswa yang sebagian besar 40% berada dipesantren hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

### f. Data Sarana dan Prasarana

Bangunan madrasah telah permanen, walaupun sangat sederhana tetapi penggunaan gedung tidak merasa kekurangan dan bisa diatasi dengan baik, dan sarana prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin yang lain nya dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Keadaan sarana dan prasarana**  
**Madrasah Aliyah Hasanuddin Tahun 2015-2016**

NO	Pisik/Perabot	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Computer	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha/Guru	1
5.	Perabot	
	5.1 Meja siswa	60
	5.2 Kursi siswa	120
	5.3 Bangku Siswa	60
	5.4 Papan Tulis	3
	5.5 Meja Pengajar	3
	5.6 Kursi Pengajar	3
	5.7 Lemari pengajar	3

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah MA Hasanudin, metode tutorial dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu: “tutorial tidak sebaya/tutor kakak tutor berasal dari kelas yang lebih tinggi, sedangkan pada tutorial teman sebaya tutor adalah teman sebaya yang lebih pandai atau setidaknya telah menuntaskan pembelajaran dengan hasil yang cukup memuaskan.

Pelaksanaan metode pembelajaran tutorial yang di berikan kepada teman sekelas di sekolah dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Siswa di jadikan sebagai tutor .

Sebelumnya peneliti melakukan pendataan siswa yang mempunyai kelebihan dalam memahami bacaan Al-Qur'an di antara teman-teman nya untuk di jadikan sebagai Tutor di antara kelompoknya. Siswa yang dijadikan sebagai tutor adalah siswa yang sudah mengerti hukum bacaan Al-Qur'an, Makhrijul huruf, sifatul huruf dan kelancaran dalam membaca menurut ilmu tajwid. Dikatakan sebagai tutor siswa yang sudah mampu mendapatkan nilai secara sempurna atau mendapatkan skor 100 di antara keseluruhan setiap point penilaian membaca Al-Qur'an. Di antara nya :

- I. Makhrijul huruf mendapatkan skor 25
- II. Sifatul huruf mendapatkan skor 25
- III. Ibtida mendapatkan skor 25
- IV. Kelancaran membaca mendapatkan skor 25

Cara penilaian ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits dengan menentukan skor 25 per point itu sangat efisien, karena

dalam penilaian membaca Al-Qur'an tingkat menengah atas sangat baik di gunakan, karena di dalam penilaian membaca Al-Qur'an terdapat 4 poin, jika siswa mendapatkan nilai 25 per point itu bisa dikatakan tuntas pada point satu, jika siswa mendapatkan nilai 25 untuk 4 penilaian cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar maka siswa mendapatkan skor 100. Peserta didik yang sudah mampu mendapatkan skor keseluruhan 100, maka akan di jadikan sebagai tutor di antara teman-teman nya .setelah mendapatkan siswa yang dijadikan sebagai tutor, guru membantu tutor untuk membagi menjadi beberapa kelompok.

Tutor sebaya agar berjalan efisien adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai daya kreatifitas
  - i. Guru memilih Peserta didik yang dijadikan sebagai tutor yang mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan terhadap teman-teman nya, karena jika siswa yang dipilih tidak mempunyai daya kreatifitas yang tinggi maka sama saja di antara teman teman yang lain nya dengan bertujuan agar dapat menerangkan pelajaran kepada teman nya,
- b. Dapat diterima anggota kelompok
  - ii. Guru memilih siswa yang dapat di terima oleh siswa yang lain nya sehingga teman-temannya tidak merasa takut atau enggan untuk bertanya kepada teman nya yang dijadikan sebagai tutor, cara ini sangat efektif karena siswa sangat senang

melaksanakan pembelajaran dikarenakan mereka tidak segan-segan bertanya kepada sang tutor, karena mereka menganggap tutor sebagai teman sebaya nya .

c. Dapat menjelaskan pelajaran

- iii. Setelah mendapatkan tutor yang bisa di terima oleh kelompok nya, guru memilih siswa yang mempunyai kelebihan dalam materi pembelajaran di antara teman-teman nya sehingga tutor mampu menjelaskan apa yang dipertanyakan oleh teman-teman kelompok nya.

d. Guru memberi penjelasan umum

- iv. Guru mengondisikan para peserta didik, memberikan penjelasan kepada peserta didik apa saja topik pembahasan yang akan di bahas.

e. Kelas di bagi dalam kelompok

- v. Setelah peserta didik terkondisikan guru menugaskan untuk pembagian kelompok dan di usahakan kelompok yang heterogen.

f. Siswa yang pandai (para tutor) di sebar ke setiap kelompok

- vi. Para tutor yang sudah mendapatkan tugas dari guru di sebar di setiap kelompok untuk memberikan bantuan nya.

g. Guru membimbing siswa

- vii. Tidak terlepas dari sang tutor kelompok guru pun membimbing siswa secara khusus yang perlu mendapat bimbingan khusus.



- h. Jika ada masalah siswa yang lebih faham memberi tahu siswa yang kurang faham dan jika ada masalah yang tidak dapat terpecahkan, siswa meminta bantuan kepada guru,
  - i. Guru mengadakan evaluasi.<sup>39</sup>
2. Agar tutorial tidak terjebak dalam situasi pembelajaran biasa, terbina hubungan bersetara, mampu memainkan peran-peran di atas, dan tutorial berjalan efektif, tutor perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk:
- a) membangkitkan minat siswa.
    - i. Salah satu metode pendidik agar pembelajaran tidak terjebak dalam situasi pembelajaran biasa adalah memberikan motivasi tentang pelajaran yang akan di bahas dengan bertujuan membangkitkan minat siswa terhadap materi yang akan di bahas .
  - b) menguji pemahaman siswa
    - ii. setelah membangkitkan semangat peserta didik, pendidik menguji pemahaman siswa dengan cara bertanya kepada semua siswa dan akan kelihatan mana yang sudah paham dan mana yang belum paham tentang materi pembelajaran yang sedang di bahas .
  - c) memancing siswa agar berpartisipasi aktif

---

<sup>39</sup> Observasi, september 2016

iii. pendidik menggunakan cara-cara tertentu dengan bertujuan agar para peserta didik terpancing dan berpartisipasi aktif dalam metode pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada setiap peserta didik yang jawabannya tidak begitu menyulitkan para peserta didik.<sup>40</sup>

d) mendiagnosis kelemahan-kelemahan siswa, dan

e) menuntun siswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi.

3. Untuk mendukung pelaksanaan peran dan fungsi-fungsi di atas, tutor perlu menguasai langkah-langkah sejumlah keterampilan dasar tutorial, yakni:

a) membuka dan menutup tutorial;

b) bertanya lanjut;

c) memberi penguatan;

d) mengadakan variasi;

e) menjelaskan;

f) memimpin diskusi kelompok kecil;

g) mengelola kelas; dan

h) mengajar kelompok kecil dan perorangan

---

<sup>40</sup> Observasi, september 2016

4. Dalam belajar tutorial siswa diharapkan mempunyai perilaku :
- a) Matang, baik perilaku fisik maupun mental nya
  - b) Mempunyai “intrinsic motivation” yang tinggi,
  - c) Mempunyai disiplin melekat yang tinggi,
  - d) Mempunyai teknik, strategi dan metode belajar yang akurat,
  - e) Sadar akan kondisi dan tingkat kemampuan dirinya (faham tentang kelebihan dan kekurangan diri nya),
5. Dalam proses belajar, siswa harus berperan aktif dalam mencari, memilih, memanfaatkan sumber belajar dan aktif memilih setiap perkembangan hasil belajar nya.

Adapun Langkah – langkah Pembelajaran metode tutorial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Guru melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid makhroj yang baik dan benar
2. Siswa menirukan lafal bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru secara klasikal
3. Guru memperhatikan bacaan siswa serta membetulkan nya apabila masih ada yang salah dalam melafalkannya.
4. Guru menganjurkan siswa untuk terus melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang baik dan benar.
5. Guru membetulkan bacaan siswa apabila ditemukan kesalahan dalam membaca atau menjelaskan kata yang tidak diketahui.
6. masing-masing siswa harus bisa menulis serta menghafal ayat al-Qur'an.

7. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok
8. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan inti tentang ayat al-Qur'an.
9. Hasil dari hafalan dan pengamatan di presentasikan perkelompok
10. Guru menilai presentasi pada lembar penilaian dan Guru menentukan hasil kerja kelompok
11. Siswa per individu maju dan menghadap kepada guru sebagai tutor untuk menghafal serta menulis ayat Al-qur'an.
12. Hasil hafalan serta tulisan ayat peserta didik di bahas satu-persatu dan guru sebagai tutor mengajak seluruh siswa untuk mengikuti mengoreksi dan mengevaluasi.
13. Guru menyimpulkan materi dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a.

Adapun alasan metode ini di gunakan sebagai metode pembelajaran alternatif karena dapat merubah pembelajaran yang berlangsung satu arah dengan melibatkan siswa dapat memperkaya pengetahuan siswa. penerapan metode ini dapat meningkatkan cepat dan mudah nya siswa untuk mengingat pelajaran yang telah di berikan.

Penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan Guru Al-Qur'an Hadits terhadap peserta didik di kelas XI MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an .

Peneliti mendapatkan kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan penelitian melalui 2 cara yaitu:

- 1) Wawancara dengan pendidik atau guru Al-Qur'an Hadits (Lilis Fauziyah S.Ag), beliau memberikan penjelasan bahwa pada saat proses belajar berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran al-qur'an rendah karena peserta didik kurang memahami manfaat mempelajari pelajaran bagi dirinya sendiri, tidak mau mengemukakan ide, menganggap Al-Qur'an sulit dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal.<sup>41</sup>
- 2) Melalui observasi di kelas XI pada bulan September 2016 dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Mengartikan Q.S Al-kafirun : 17 Pada observasi awal ini diperoleh data diantaranya:
  - a) Tindakan mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru
    - Pendidik masih menggunakan metode konvensional yaitu berupa ceramah dalam menyampaikan materi Al-Qur'an .
    - Pendidik melakukan variasi metode yaitu dengan metode tanya jawab,
    - Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah dan nasehat kepada peserta didik agar pelajaran yang diterima diulang kembali.
  - b) Tindak belajar yang dilakukan peserta didik
    - Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari pendidik,
    - Ketika pendidik mempersilakan peserta didik untuk bertanya masih banyak dari peserta didik yang tidak mau bertanya,

---

<sup>41</sup> Observasi, september 2016



- Peserta didik tidak fokus dalam pelajaran dan banyak yang berbuat gaduh.

c) Tes membaca AL-Qur'an kelas XI MA Hasanudin menunjukkan hanya 4 Peserta didik yang tuntas dari 17 peserta didik .

Kenyataan di atas memberikan motivasi kepada peneliti untuk melakukan tindakan. Tindakan yang diambil untuk melakukan respon dari hasil pembelajaran Al-Qur'an peserta didik adalah dengan menerapkan metode Tutorial.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan tentang penerapan metode tutorial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung `berjalan dengan baik .

Penerapan metode Tutorial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran bagi siswa kelas XI MA Hasanudin kupang teba teluk betung bandar lampung

Dasar pemikiran tentang tutorial adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah atau di luar sekolah/di luar jam mata pelajaran. Sama halnya Semiawan, Ischack dan warji mengemukakan bahwa: "Tutorial adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang di pelajari nya".<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

Metode tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui siswa secara periodik. Metode ini biasanya dilakukan pada SLTP Terbuka, Paket B, C, dan belajar jarak jauh dengan tatap muka yang terjadwal.<sup>43</sup> Ketuntasan didalam belajar tidak selalu berarti telah menyelesaikan tingkatan atau kelas tertentu, tetapi lebih mengarah kepada ketuntasan pada bidang atau sub pelajaran tertentu dengan hasil evaluasi yang cukup memuaskan, sehingga siswa yang telah tuntas tersebut bisa membantu siswa lainnya.

Pendapat yang lebih rinci disampaikan oleh ahmadi yang berpendapat bahwa tutorial adalah bimbingan belajar dalam bentuk bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Selanjutnya, ahmadi menjabarkan apa yang dimaksud dengan bimbingan, bantuan, petunjuk/arahan dan motivasi dalam tutorial sebagai berikut:

- a) Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar,
- b) Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul,
- c) Petunjuk berarti memberikan penjelasan tentang cara belajar secara efektif dan efisien,

---

<sup>43</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.164.

- d) Arahan berarti mengarahkan para siswa dalam mempelajari masing-masing modul,
- e) Motivasi berarti mengarahkan kegiatan para siswa dalam mempelajari modul-modul, mengerjakan tugas-tugas dan mengikuti penilaian.

Berikut hasil penelitian penulis pada tanggal 05 september 2016 yang didampingi oleh ketua BPI dan guru mata pelajaran al-quran hadits.

Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tutorial :

1. Guru melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid makhroj yang baik dan benar
2. Siswa menirukan lafal bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru secara klasikal
3. Guru memperhatikan bacaan siswa serta membetulkan nya apabila masih ada yang salah dalam melafalkannya.
4. Guru menganjurkan siswa untuk terus melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang baik dan benar.
5. Guru membetulkan bacaan siswa apabila ditemukan kesalahan dalam membaca atau menjelaskan kata yang tidak diketahui.
6. masing-masing siswa harus bisa menulis serta menghafal ayat al-Qur'an.
7. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok
8. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan inti tentang ayat al-Qur'an.
9. Hasil dari hafalan dan pengamatan di presentasikan perkelompok

10. Guru menilai presentasi pada lembar penilaian dan Guru menentukan hasil kerja kelompok
11. Siswa per individu maju dan menghadap kepada guru sebagai tutor untuk menghafal serta menulis ayat Al-qur'an.
12. Hasil hafalan serta tulisan ayat peserta didik di bahas satu-persatu dan guru sebagai tutor mengajak seluruh siswa untuk mengikuti mengoreksi dan mengevaluasi.
13. Guru menyimpulkan materi dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a.

Pelaksanaan penerapan metode tutorial ini di mulai dilaksanakan. Terlebih dahulu peneliti memilih sang tutor / tutor perkelompok yang memang mempunyai kelebihan dalam membaca al-quran. Para siswa mulai melaksanakan arahan-arahan dari peneliti serta di bantu oleh guru Al-Qu'an Hadits. Terlihat siswa yang kurang mampu membaca al-quran mengalami kesulitan, tetapi sang tutor memberikan arahan kepada kelompoknya, sampai mereka mempunyai peningkatan dalam membaca al-qur'an. Dari hasil pengamatan peneliti dan guru BPI ada 7 siswa yang mampu membaca al-qur'an secara lancar, fasih dan benar, dan ada 10 siswa yang belum mampu membaca alquran secara fasih dan benar.<sup>44</sup>

Berikut data hasil observasi kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas XI MA Hasanudin Kupang Teba pada tanggal 05 september 2016.

---

<sup>44</sup> Observasi, 05 september 2016

**Tabel 5**

✓ Data observasi tes lisan kemampuan membaca al-quran siswa kelas XI MA  
Hasanudin kupang teba Teluk betung Bandar Lampung pada tanggal 05  
September 2016.

No	Nama Peserta didik	Jenis Kemampuan				Skor		
		1	2	3	4			
		Makhraj huruf	Sifatul huruf	Ibtida	Kelancaran membaca	Tuntas	Tidak tuntas	JN
1	Abdi Pranata	25	25	25	25	✓		100
2	Ahmad Hasir	15	25	25	25	✓		75
3	Arga Dhani	10	10	25	10		✓	50
4	Atika Sari	25	10	10	10		✓	50
5	Rosmiyani	10	10	10	15		✓	45
6	Indah Yusma	10	10	15	10		✓	45
7	Ismail	25	25	25	25	✓		100
8	Kurniawan	10	15	15	10		✓	50
9	Marliana	15	10	10	10		✓	45
10	Mela ningsih	25	25	25	25	✓		100
11	M.Royani	10	15	15	10		✓	55
12	Muslihun	15	15	10	15		✓	55
13	Muslim	25	25	25	25	✓		100
14	Qibtiyah	10	10	25	10		✓	50
15	M.Taufik	15	15	15	10		✓	55
16	Tiar Anisa	15	25	25	25	✓		75
17	Titin Evayani	25	25	15	15	✓		70

Sumber: Daftar hasil tes baca al-Qur'an siswa MA Hasanudin tahun pelajaran 2015/2016

Keterangan : Kriteria penilaian ( skor ) kemampuan membaca Al-Qur'an .<sup>45</sup>

- Skor 45-65 dikatakan belum tuntas,karena siswa belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menurut ilmu tajwid.
- Skor 80-100 sudah bisa dikatakan tuntas,karena siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan hukum bacaan Al-Qur'an.

<sup>45</sup> Observasi, september 2016



Cara penilaian ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits dengan menentukan skor 25 per point itu sangat efisien, karena dalam penilaian membaca Al-Qur'an tingkat menengah atas sangat baik di gunakan, karena di dalam penilaian membaca Al-Qur'an terdapat 4 poin, jika siswa mendapatkan nilai 25 per point itu bisa dikatakan tuntas pada point satu, jika siswa mendapatkan nilai 25 untuk 4 penilaian cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar maka siswa mendapatkan skor 100.

Berdasarkan Tes Lisan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode tutorial, dari 17 peserta didik yang mengikuti Tes terdapat 7 peserta didik yang tuntas dalam belajar (mencapai nilai  $\geq 80$ ) dengan skor peserta didik tuntas belajar 61,17% dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan bimbingan dan penelitian selanjutnya mengingat masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan fasih dan benar.

Berikut hasil penelitian penulis pada tanggal 09 september 2016 yang didampingi oleh Guru Al-Qur'an Hadits :

Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tutorial :

1. Guru mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membacakan
2. Menugaskan siswa untuk membaca 15 menit sebelum dimulai pelajaran dengan pengawasan penulis dan guru.
3. Menugaskan siswa untuk membaca surat al-kafirun didepan kelas atau di bangku mereka masing-masing secara bergiliran .

4. Membentuk kelompok membaca
5. Mengadakan lomba membaca surat al-kafirun dengan baik dan benar .

Adapun langkah-langkah yang dipergunakan peneliti dalam game atau bermain adalah sebagai berikut :<sup>46</sup>

- i. Siswa saling membagi informasi ( surat al-kafirun per-ayat ) pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
- j. Separuh kelas berdiri membentuk kelompok lingkaran diluar lingkaran pertama,menghadap ke dalam .
- k. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama,menghadap ke dalam .
- l. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi ayat yang di baca.pertukaran informasi ini bias dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan .
- m. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat,sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- n. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi ayat yang dibaca.demikian seterusnya .

Pada saat pelaksanaan game akan dilakukan,para siswa terlihat gembira dan antusias untuk mengikuti game tersebut.ada waktu 10 menit untuk persiapan game,mereka berusaha melafalkan surat al-

---

<sup>46</sup> Observasi, september 2016

kafirun dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan yang penulis contohkan kepada para siswa. disini peneliti menggunakan alat bantu media berupa kertas warna yang dikertas tersebut tertulis surat al-kafirun per-ayat. sehingga siswa tertarik untuk membaca dan mengikuti game yang akan di ikutinya. pelaksanaan pembelajaran tutorial ini mulai dilaksanakan . para siswa melaksanakan game dengan arahan peneliti serta dibantu oleh Guru Al-Qur'an Hadits . terlihat siswa senang dan semangat mengikuti game tersebut, mereka berusaha menjalankan game dengan baik di bantu oleh arahan peneliti. hingga pelaksanaan game pun selesai .

Hasil pengamatan peneliti dan Guru Al-Qur'an Hadits pada penelitian kedua ini ada 15 siswa yang mampu membaca surat al-kafirun dengan lancar, fasih dan benar, dan ada 2 siswa yang membaca surat al-kafirun dengan lancar, tetapi belum fasih dan benar.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Observasi, 09 September 2016

Berikut data hasil observasi kedua pada tanggal 09 September 2016.

**Tabel 6**

Data observasi tes lisan kemampuan membaca al-quran siswa kelas XI MA  
Hasanudin kupang teba Teluk betung Bandar Lampung pada tanggal 09  
September 2016.

No	Nama Peserta didik	Jenis Kemampuan				Skor		
		1	2	3	4			
		Makhraj huruf	Sifatul huruf	Ibtida	Kelancaran membaca	Tuntas	Tidak tuntas	JN
1	Abdi Pranata	25	25	25	25	✓		100
2	Ahmad Hasir	25	25	25	25	✓		100
3	Arga Dhani	25	25	25	25	✓		100
4	Atika Sari	25	25	25	25	✓		100
5	Rosmiyani	25	25	25	25	✓		100
6	Indah Yusma	25	25	25	25	✓		100
7	Ismail	25	25	25	25	✓		100
8	Kurniawan	25	25	25	25	✓		100
9	Marliana	25	25	25	25	✓		100
10	Mela ningsih	25	25	25	25	✓		100
11	M.Royani	25	25	25	25	✓		100
12	Muslihun	25	25	25	25	✓		100
13	Muslim	25	25	25	25	✓		100
14	Qibtiyah	15	15	10	20		✓	60
15	M.Taufik	15	15	15	20		✓	65
16	Tiar Anisa	25	25	25	25	✓		100
17	Titin Evayani	25	25	25	25	✓		100

✓ *Sumber: Daftar hasil tes baca al-Qur'an siswa MA Hasanudin pada tanggal 09 september tahun pelajaran 2015/2016*

Keterangan : Kriteria penilaian ( skor ) kemampuan membaca Al-Qur'an .

- Skor 45-65 dikatakan belum tuntas,karena siswa belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menurut ilmu tajwid.
- Skor 80-100 sudah bisa dikatakan tuntas,karena siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan hukum bacaan Al-Qur'an.

Cara penilaian ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits dengan menentukan skor 25 per point itu sangat efisien, karena dalam penilaian membaca Al-Qur'an tingkat menengah atas sangat baik di gunakan, karena di dalam penilaian membaca Al-Qur'an terdapat 4 poin, jika siswa mendapatkan nilai 25 per point itu bisa dikatakan tuntas pada point satu, jika siswa mendapatkan nilai 25 untuk 4 penilaian cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar maka siswa mendapatkan skor 100.

Berdasarkan hasil Tes baca Al-Qur'an yang kedua dalam penerapan metode Tutorial, adanya peningkatan yang cukup baik mengenai kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an. Berdasarkan tabel 6 diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat dibanding pada Tes ( I ). Pada pertemuan kedua, dari 17 peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase peserta didik tuntas belajar adalah 76,17%. Hasil ini telah meningkat sebesar 15,17% . Hal ini disebabkan telah berjalannya dengan optimal kemandirian belajar peserta didik dengan pembelajaran Tutorial. Selain itu adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup baik dari penelitian pertama ke penelitian yang kedua. sehingga dapat disimpulkan bahwa metode tutorial dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI di MA Hasanudin kupang teba teluk betung Bandar lampung .<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Observasi, 09 september 2016



### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil Tes baca Al-Qur'an dalam penerapan metode Tutorial, adanya peningkatan yang cukup baik mengenai kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an. Berdasarkan Tabel 6 diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat dibanding pada Tes ( I ). Pada pertemuan kedua, dari 17 peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase peserta didik tuntas belajar adalah 76,17%. Hasil ini telah meningkat sebesar 15,17% . Hal ini disebabkan telah berjalannya dengan optimal kemandirian belajar peserta didik dengan pembelajaran Tutorial. selain itu adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup baik dari penelitian pertama ke penelitian yang kedua. Karena siswa sangat senang belajar al-qur'an melalui metoder tutorial karena dengan metode tutorial siswa dengan siswa lain nya bisa saling bertanya jika siswa tersebut kurang memahami materi pelajaran, dan memberi kesempatan kepada siswa yang lebih pandai untuk menjadi tutor. Hal ini senada dengan pendapat Erman Suherman, Tutorial sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah.<sup>49</sup> Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai pelajaran tersebut. Peer tutoring (tutor sebaya) merupakan bagian dari kooperative learning atau belajar bersama. Dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-temanya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok.

---

<sup>49</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: 2003),

Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing satu teman dalam satu kelompok.

Dari banyak pengalaman model peer tutoring lebih jalan dari pada tutor oleh seorang guru karena situasi siswa dengan tutor lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.<sup>50</sup>

Lebih jauh lagi, tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan pendekatan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibangun di antara peserta didik melalui kerjasama. Tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Ketika mereka belajar menggunakan metode tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Pembelajaran tutor sebaya sekali lagi lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan, peserta didik melihat masalah permasalahan dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih dipahami oleh temannya.

---

<sup>50</sup> Paul Suparno, *Metodologi Belajar Fisika*, (yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Darma, 2007), hlm. 139-140

Pendapat yang lebih rinci di sampaikan oleh ahmadi yang berpendapat bahwa tutorial adalah bimbingan belajar dalam bentuk bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Selanjutnya, ahmadi menjabarkan apa yang dimaksud dengan bimbingan, bantuan, petunjuk/arahan dan motivasi dalam tutorial sebagai berikut:

- 1) Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar,
- 2) Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul,
- 3) Petunjuk berarti memberikan penjelasan tentang cara belajar secara efektif dan efisien,
- 4) Arahan berarti mengarahkan para siswa dalam mempelajari masing-masing modul,
- 5) Motivasi berarti mengarahkan kegiatan para siswa dalam mempelajari modul-modul, mengerjakan tugas-tugas dan mengikuti penilaian.

Pengalaman yang demikian akan dapat menyenangkan peserta didik karena mereka merasa berhasil menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Oleh karena itu dengan menerapkan metode Tutorial peserta didik akan dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok akan mendapatkan nomor, guru akan memberikan tugas pada setiap kelompok, guru memanggil satu nomor

untuk diberi pertanyaan, peserta didik dari setiap kelompok mengikuti tournament. Menerapkan metode tersebut berarti intensitas dan keterlibatan peserta didik menjadi tinggi, hal ini akan menyebabkan peserta didik lebih perhatian, bergairah dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang demikian mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik lagi sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik pula.

Temuan yang diperoleh yaitu penerapan pembelajaran Tutorial yang menekankan pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan menerapkan pembelajaran Tutorial yang menekankan pada aktivitas dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik.

Temuan berikutnya adalah Dengan menerapkan pembelajaran Tutorial peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an bukan melalui penjelasan dari guru melainkan dari hasil diskusi dengan teman kelompoknya dan hasil tournament dengan beberapa kelompok lainnya. Lebih jauh lagi, tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan pendekatan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik melalui kerjasama. Tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Ketika mereka belajar menggunakan metode tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan,

berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Pembelajaran tutor sebaya sekali lagi lebih lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan, peserta didik melihat masalah permasalahan dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih di mengerti oleh temannya.

Berdasarkan hasil Tes baca Al-Qur'an dalam penerapan metode Tutorial, adanya peningkatan yang cukup baik mengenai kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an. Berdasarkan Tabel 6 diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat dibanding pada Tes ( I ). Pada pertemuan kedua, dari 17 peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase peserta didik tuntas belajar adalah 76,17%. Hasil ini telah meningkat sebesar 15,17% . Hal ini disebabkan telah berjalannya dengan optimal kemandirian belajar peserta didik dengan pembelajaran Tutorial. selain itu adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup baik dari penelitian pertama ke penelitian yang kedua.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Tutorial dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas XI MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rangkaian penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode Pembelajaran Tutorial disertai dengan respon yang baik dari peserta didik dapat meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas XI MA Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung .

Berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi penerapan metode Tutorial sudah berjalan dengan baik dan efektif,kemudian dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode Tutorial peserta didik sudah baik dan lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi Makhraj,Tajwid,Ibtida, maupun kelancaran nya.Dengan demikian Penerapan metodeTutorial tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa MA Hasanudin Kupang teba teluk betung Bandar Lampung.

Dengan demikian terjawab hipotesis dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutorial dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diajukan sejumlah saran. Saran tersebut diajukan kepada penentu kebijakan, pelaksana kebijakan dan peneliti.

### 1. Terhadap penentu kebijakan

Disarankan membuat kebijakan kesesejahteraan bagi peserta didik dan pendidik yang berprestasi akan lebih di dongrak semangat mereka untuk mengembangkan potensi secara maksimal, khususnya Membaca Al-Qur'an.

### 2. Terhadap pelaksana kebijakan

a) Disarankan memberikan suasana dan metode pembelajaran yang variatif agar mengurangi kejenuhan peserta didik sehingga respon dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an meningkat.

b) Disarankan selalu memberikan latihan yang kontinu dengan bimbingan seperlunya untuk mengoptimalkan hasil membaca Al-Qur'an peserta didik.

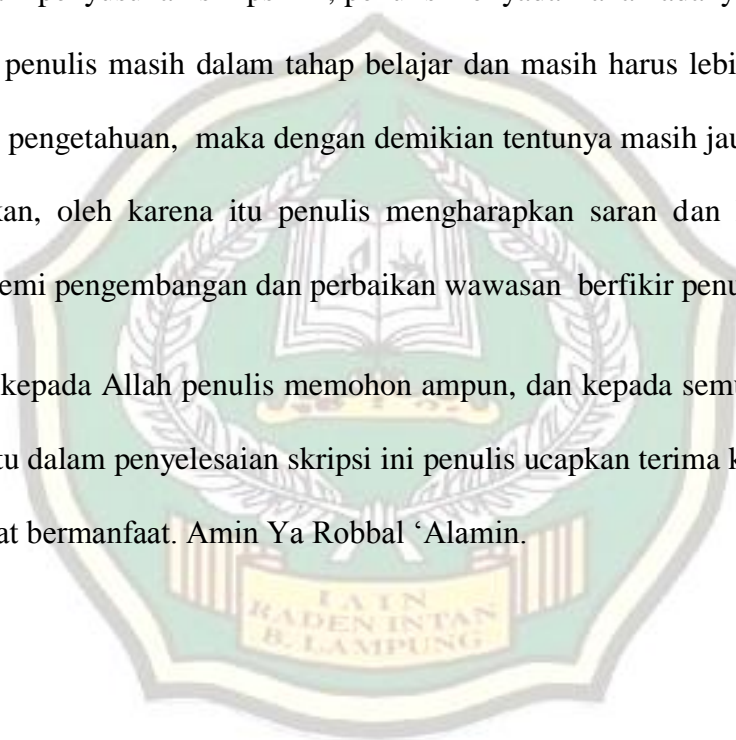
### 3. Terhadap Peneliti sendiri selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan proses dan hasil penelitian tentang Metode Tutorial ini. Hal ini perlu dilakukan demi kelancaran proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan yang ada di Indonesia pada umumnya dan Lampung pada khususnya akan semakin membaik. Aamiin !

### **C. Penutup**

Sebagai kalimat terakhir penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun terdapat hambatan dan kesulitan namun dengan segenap tenaga dan pikiran yang penulis curahkan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan, hal ini karena penulis masih dalam tahap belajar dan masih harus lebih banyak lagi menggali ilmu pengetahuan, maka dengan demikian tentunya masih jauh dengan apa yang diharapkan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya dari semua pihak demi pengembangan dan perbaikan wawasan berfikir penulis.

Hanya kepada Allah penulis memohon ampun, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Indonesia . Jakarta, 1982.
- Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Diponogoro, Bandung 2003.
- Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Diponogoro, Bandung 2003.
- Daryanto, *Belajar dan mengajar*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2010
- Daryanto, *Belajar dan mengajar*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2010.
- Depag RI, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta, 1990.
- Departemen pendidikan RI, *Panduan kurikulum sekolah dasar*, jakarta, 2010
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madarash (Kurikulum 2004)*. 2005.
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung, 2003.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Bandung, 2011
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Bandung, 2011
- <http://zaifbio.wordpress.com.metode-pembelajaran-kelompok-tutorial>.
- <http://zaifbio.wordpress.com.metode-pembelajaran-kelompok-tutorial>.

Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta. Jakarta, 2004.

Paul Suparno, *Metodologi Belajar Fisika*, Universitas Sanata Darma, yogyakarta, 2007.

Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta, 1998.

Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, Pustaka Setia. Bandung, 2007.

Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Peserta didik*, Rajawali, Jakarta, 2007.

Sedarmayanti dan syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, 2000

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.

Tim Penyusun Depag RI, *Bimbingan Cara Mengajar Al-Qur'an*, Lubuk Agung, Bandung, 1988.

*UU Sisdiknas dan UU Guru dan Dosen*, Asa Mandiri, 2009.





## **Sejarah Sekolah Madrasah Aliyah Hasanuddin**

Secara geografis Madrasah Aliyah Hasanuddin yaitu terletak di desa Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung. Adapun batasan-batasan dari sekolah madrasah aliyah hasanuddin ini adalah :

- d. Sebelah barat dan timur berbatasan dengan desa Kupang Teba,
- e. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sarijo,
- f. Sebelah selatan berbatasan dengan Pasar Kangkung.

Madrasah Aliyah Hasanuddin sangat strategis untuk idealnya sebuah lembaga pendidikan yang terletak di agak masuk kedalam jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan, dan di lingkungan tersebut berdiri juga sebuah yayasan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanuddin sehingga untuk potensi jumlah murid relative stabil pada setiap tahunnya karena lulusan dari MTs Hasanuddin bisa melanjutkan ke MA Hasanuddin.

### **3. Lingkungan Sekolah**

#### **c. Identitas Sekolah**

- 5) Nama Sekolah : MA Hasanuddin
- 6) Status Sekolah : Terdaftar
- 7) Waktu Belajar : Pagi
- 8) Alamat Sekolah : Kupang Teba Teluk Betung Utara

#### **d. Keadaan Bangunan dan Ruangan**

- 6) Bangunan Gedung : 3 Unit
- 7) Keadaan Bangunan : Permanen
- 8) Lokasi : Strategis



- 9) Suasana Sekolah : Ramai
- 10) Jumlah Ruangan
- f) Ruang Belajar : 3 Ruangan
  - g) Ruang Kantor : 1 Ruangan
  - h) WC : 4 WC
  - i) Perpustakaan : 1 Ruangan
  - j) Computer : 1 Ruangan

#### **4. Sejarah Berdirinya Madrasah Hasanuddin**

Madrasah Aliyah Hasanuddin adalah sekolah yang berbasis Islam dan di dalamnya terdapat beberapa pembelajaran yang lebih dari pendidikan islam, akan tetapi sebelum lembaga Pendidikan Islam MA Hasanuddin ini berdiri terlebih dahulu ada sebuah yayasan pondok pesantren tradisional salafiyah, yang didirikan pada tahun 1964-1968 M oleh seorang ulama yang sedikitnya memiliki nama besar di daerah lampung ini dan setelah sekian lama di pimpin, pengasuh pondok pesantren inipun wafat dan digantikan oleh anaknya yang bernama KH. Farid Abdul Mu'ti yang wafat pada tahun 2014, dan dilanjutkan oleh H. Abdurrohman, S.Pd.I sampai sekarang masih memimpin yayasan pondok pesantren dan pada sekitar tahun 1996 M berdirilah sebuah yayasan sekolah yang diberi nama MA Hasanuddin yang dipimpin yayasan langsung dipimpin oleh pimpinan pondok pesantren Hasanuddin.

#### **g. Sejarah Lembaga**

Yayasan dan Pendidikan Islam Hasanuddin, yang di singkat YPIH di dirikan pada tahun 1980 atas inisiatif pengurus Pondok Pesantren Hasanuddin. Adapun tujuan yayasan adalah untuk mendirikan madrasah.

Yayasan pendidikan islam Hasanuddin meliputi lembaga-lembaga sebagai berikut:

- 3) Lembaga formal
  - c) Madrasah Tsanawiyah (Mts)
  - d) Madrasah Aliyah (MA)
- 4) Lembaga Non Formal
  - b) Pondok Pesantren

Madrasah aliyah didirikan pada tahun 1988 di teluk betung bandar bandar lampung, dimana siswa pertama yang masuk adalah siswa madrasah aliyah yang satu yayasan. Jika kita melihat sebelum adanya MA Hasanuddin sudah ada Tsanawiyah Hasanudin yang juga didirikan oleh orang yang sama, kemudian barulah berdiri MA Hasanuddin yang dikepalai oleh Drs. Hi. M.Said K.S.Berata dan dilanjutkan oleh M.Yusuf, S.Kom yang dibantu oleh para guru pengajar yang ada disekolah tersebut dan semua itu langsung berada dalam naungan pondok pesantren Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

Yayasan Hasanuddin dan Madrasah Aliyah yang statusnya terdaftar di Departemen Pendidikan dan Departemen Agama. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena letaknya yang diperkotaan dan agak masuk kedalam sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu oleh aktivitas kota karena yang demikian inilah yang dapat dijadikan sebagai contoh tempat yang strategis dan tepat untuk pembelajaran. MA

Hasanuddin yang dikepalai oleh M.Yusuf, S.Kom dan wakil kepala sekolah Erzanita, S.Pd dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang guru pengajar, 1 orang pegawai tata usaha, 1 orang pembina BPI ( Bimbingan praktek ibadah ) dan 1 orang penjaga sekolah.

#### **h. Visi dan Misi Lembaga**

Untuk mewujudkan sistem pendidikan madrasah yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dan keimanan dan ketakwaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan akademis keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam madrasah itu harus memiliki visi dan misi. Untuk itu Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung memiliki Visi “Menciptakan manusia berakhlak karimah dan intelektual yang islam”.

Sedangkan Misi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung adalah:

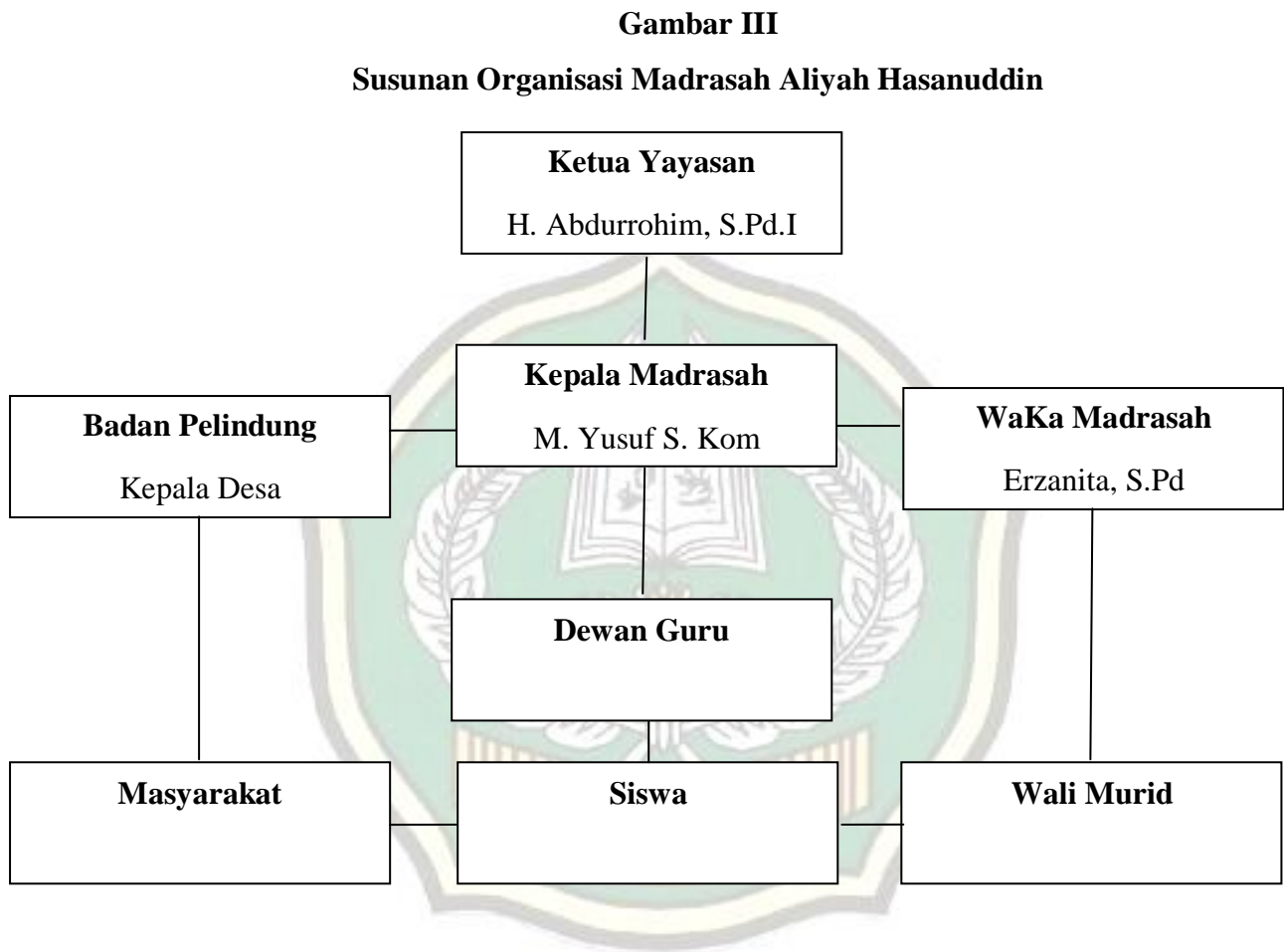
- 4) Mencerdaskan siswa dalam menghadapi tantangan era globalisasi,
- 5) Mengintensifkan siswa dalam pergaulan yang islami,
- 6) Meningkatkan restasi iptek.

#### **i. Identitas Lembaga**

Kurikulum yang di gunakan pada madrasah Aliyah Hasanuddin adalah perpaduan antara kurikulum yang di berlakukan oleh departemen agama dan kurikulum yang di keluarkan oleh Departemen pendidikan nasional untuk pelajaran

agama mengacu pada kurikulum Departemen Agama dan untuk pelajaran umum mengacu pada kurikulum pendidikan nasional.

**j. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Hasanuddin**



**k. Keadaan Tenaga Pengajar/Guru Dan Data Siswa**

**3) Keadaan Tenaga Pengajar/Guru**

Tenaga pengajar (guru) di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung ini berasal dari alumni lembaga-lembaga yang berbeda tingkat pendidikannya baik itu yang sarjana maupun sarjana muda.

**Tabel III**  
**Keadaan Guru**  
**Madrasah Aliyah Hasanuddin Tahun 2015-2016**

NO	Nama	Pendidikan	Prodi	Tahun Tugas	Jabatan
1	M. Yusuf, S.Kom	S1.Ilmu komunikasi	Komputer	2000	Kepala Sekolah
2	Drs. Aslah Ar	-	MTK Ekonomi		Wali Kelas
3	Drs. Muhtar S	S1. PAI	PKN Geografi	1996	Guru
4	H. M Siddiq Sn. S. Ag	S1. AF	Fiqih	2000	Guru
5	Lilis Fauziah S. Ag	S1. PAI	Al-qur'an Hadis	2006	Guru
6	Erzanita S.Pd	S1. B. Inggris	BK	2000	Waka Madrasah/Wali Kelas
7	Hafifi S.Pd	S.1 Penjas	Penjas	2006	Guru
8	Khairul Saleh	SP. IAIN	B. Arab	2004	Guru

9	Heniyati S.Pd	S1. PAI	Sejarah Fisika	2006	Wali Kelas
10	Qurotul Uyun S.Pd I	S1. PAI	Seni	2006	Guru
11	Masruddin S.Pd I	S1. PAI	Biologi Sosiologi	2008	Guru
12	Agus khoiri		Al-qur'an hadits / ketua bpi		Guru
13	Lidia Noviana Adam S.Pd	S.1 Mipa	Biologi Fisika		Guru
14	Ustadz Suganda, S.Pd.I	S.1 IAIN	Pengajar BPI	2011	Pembina BPI

Sumber : Dokumentasi MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. 2015/2016<sup>51</sup>

#### 4) Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Hasanuddin sebanyak 67 siswa dengan perincian tabel sebagaimana data tabel berikut:

**Tabel IV**  
**Data Siswa**  
**Madrasah Aliyah Hasanuddin Tahun 2015/2016**

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

<sup>51</sup> Dokumentasi MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. 2015/2016<sup>51</sup>



		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	12	10	22
2	Kelas XI	9	8	17
3	Kelas XII	15	13	28
Jumlah				67 Siswa

*Sumber : Dokumentasi MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. 2015/2016*

Jadi jumlah keseluruhan yang ada baik putra maupun putri adalah 67 Siswa yang sebagian besar 40% berada dipesantren hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

### **1. Data Sarana dan Prasarana**

Bangunan madrasah telah permanen, walaupun sangat sederhana tetapi penggunaan gedung tidak merasa kekurangan dan bisa diatasi dengan baik, dan sarana prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin yang lain nya dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel V**

#### **Keadaan sarana dan prasarana**

#### **Madrasah Aliyah Hasanuddin Tahun 2015-2016**

NO	Pisik/Perabot	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Computer	1

3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha/Guru	1
5.	Perabot	
	5.1 Meja siswa	60
	5.2 Kursi siswa	120
	5.3 Bangku Siswa	60
	5.4 Papan Tulis	3
	5.5 Meja Pengajar	3
	5 .6 Kursi Pengajar	3
	5.7 Lemari pengajar	3

